

**PUSAT INFORMASI PARIWISATA  
DI MEDAN  
(TEMA: Arsitektur Kontekstual)  
TUGAS AKHIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Sarjana**

**Oleh :**

**Nama : Frianto P. S.  
NIM : 08 814 0016**



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

- 2010**
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

# PUSAT INFORMASI PARIWISATA DI MEDAN

(Tema : Arsitektur Kontekstual)

Tugas Akhir

Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi  
Persyaratan Dalam Ujian Sarjana

Oleh :

Nama : Frianto P. S.

NIM : 08 814 0016

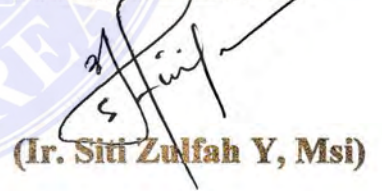
Disetujui :

PEMBIMBING I



(Ir. Ina T. Budiani, MT)

PEMBIMBING II



(Ir. Siti Zulfah Y, Msi)

MENGETAHUI :

DEKAN FAKULTAS TEKNIK



(Ir. Hj. Hanizah MT)

Fa. Progam Study



(Ir. Ina T. Budiani, MT)

Tanggal lulus: 25 Oktober 2010  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Pengasih, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini.

Penyusunan makalah ini adalah dalam rangka memenuhi persyaratan akademis Proyek Tugas Akhir Arsitektur semester VIII angkatan 2009 / 2010 pada Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Medan Area, Medan.

Makalah tugas akhir arsitektur ini merupakan landasan teoritis mengenai analisis dan konseptual perencanaan dan perancangan berupa grafis maupun diagramatis serta uraian verbal mengenai proyek (gambar kerja) yang telah dilaksanakan.

Dengan judul Tugas akhir yang dipilih adalah :

### PUSAT INFORMASI PARIWISATA

Selama proses penyelesaian makalah ini , penyusun mendapat banyak bantuan dan bimbingan, untuk itu penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapa di surga, Sang Arsitek Maha Agung, Pencipta alam semesta.
2. Bapak Prof. DR. H. A. Yakup Matondang MA. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Hj, Haniza, MT. Selaku dekan teknik Universitas Medan Area.
4. Ir Ina T. Budiani, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area, Medan.
5. Ir Ina T. Budiani. selaku dosen pembimbing utama.
6. Ir. Siti Zulfah.Y, MSi. selaku dosen pembimbing kedua.
7. Dosen dan staff pegawai Fakultas Teknik Universitas Medan Area, Medan.
8. Kepada orang tua Saya M. Simbolon (+) dan R. Sinaga yang selalu memberi dukungan.
9. Kepada saudara saya Alida Simbolon dan adik saya yang memberi dukungan semangat dan Doa.
10. kepada teman-teman saya: B' Jekson, B' Darno, B' Tomy, Cristomy, Rotua, Jhon, dan semua teman anak arsitektur UMA.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1.1. semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/7/24

Penyusun menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan makalah ini. Penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran guna membangun kesempurnaan dari makalah ini. Harapan penyusun semoga makalah ini bisa memberi manfaat untuk kajian yang selanjutnya.

Medan, Desember 2010

Penyusun



(Frianto Simbolon)

08 814 0016

## RINGKASAN :

Sebagai pintu gerbang wisata Sumatra utara yang membutuhkan media informasi yang dapat mewakili segi sejarah, kebudayaan, potensi wisata, dan citra daerah tersebut. Hal-hal tersebut dapat disediakan oleh kompleks fasilitas informasi yang berupa suatu pusat informasi pariwisata dengan fasilitas penunjangnya yang terintegrasi dalam satu kawasan.

Gagasan dasar proyek adalah mewujudkan pusat pelayanan informasi dalam lingkup kawasan medan. Fungsi dasar pelayanan pariwisata ini adalah pelayanan wisata bagi wisatawan mancanegara dan domestik. Untuk itu disediakan berbagai fasilitas penunjang wisata seperti pelayanan informasi dan jasa wisata, pertunjukan dan pameran.

Keinginan untuk merancang pelayanan pariwisata yang memiliki kekhasan tersendiri merupakan tuntutan. Sesuai dengan keberadaannya di lingkungan tempat rekreasi, penciptaan ruang-ruang dibuat terintegrasi dengan alam sekitar, sangat terbuka dan tanggap terhadap kebutuhan, penerima menuntut penciptaan entrance yang menarik dan berkesan sehingga faktor-faktor tersebut dapat dijadikan pembeda dari segi kualitas disain.

Hal yang memberatkan dalam proses disain adalah menampilkan ciri khas kawasan secara terbuka yang terintegrasi dengan alam. Pemilihan literatur arsitektur yang tepat dirasakan sangat membantu. Selain itu, tentu saja tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari para dosen hingga proses ini dapat selesai pada waktunya.

## ABSTRACT

As a gate of tourism, north sumtera needs information media that represent history, culture, tourism potency and the image of the area. These information are supplied by information facilities as a tourism information center with any intergrated support facilities in an area.

The basic idea of the project is to realize an information service center in area of Medan. The basic function of this tourism service is to provide the foreign and domestic tourist with tourism service. Therefore is supplied any tourism support facilities such as information service and tourism service, display and exhibition.

The desire to design a tourism service with specific characteristic is a requirement. Based on its existence in the recreation area, the environment integrated space layout, open and respon the needs, the receiver requires an interest entrance in which these factors can made as the distinguishing in the sign quality.

The important think in this design process is to present the specific characteristic of the environment integrated opened area. The choosing of architecture literature is very necessary. In addition, this condition is not separated from the support and counseling of the lectures in the accomplishment of this process on the determined time.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar isi .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	2
1.3. Sasaran .....	2
1.4. Masalah Perancangan .....	3
1.5. Pendekatan .....	3
1.6. Lingkup dan Batasan .....	4
1.7. Kerangka Berpikir .....	5
1.8. Sistematika Laporan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PROYEK.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1. Lokasi proyek .....</b>	<b>8</b>
2.1.1. Deskripsi proyek .....	8
2.1.2. Dasar pemilihan lokasi tapak.....	8
2.1.3. Kriteria lokasi tapak .....	9
2.1.4. Penilaian alternatif lokasi tapak .....	10
2.1.5. Luasan Lahan .....	13
<b>2.2. Tinjauan pustaka Proyek .....</b>	<b>14</b>
2.2.1. Pariwisata .....	14
2.2.2. Bentuk dan Jenis pariwisata .....	16
2.2.3. Industri pariwisata .....	19
2.2.4. wisatawan .....	21
<b>2.2.5. Pariwisata di sumatra utara .....</b>	<b>24</b>
2.2.6. Pengertian Pusat informasi pariwisata .....	25

2.2.7. Lingkup pelayanan pusat informasi pariwisata .....	27
2.2.8. Program Kegiatan .....	29
2.2.9. Bentuk kegiatan .....	33
2.2.10. Latar belakang kota Medan .....	34
2.2.11. Karakteristik Kegiatan .....	38
<b>2.3. Study Banding Proyek Sejenis .....</b>	<b>43</b>
2.3.1. Pusat pelancongan malaysia .....	43
2.3.2. Chicago water work visitor centre .....	44
2.3.3. Pusat kebudayaan chicago .....	45
2.3.4. Gerbang kaleria .....	46
<b>BAB III ELABORASI THEMA .....</b>	<b>47</b>
<b>3.1. Tinjauan pustaka tema .....</b>	<b>47</b>
3.1.1. Pengertian Arsitektur Kontekstual .....	46
<b>3.2. Interpretasi Thema .....</b>	<b>54</b>
3.2.1. hubungan tema dengan kasus proyek .....	54
3.2.2. Penerapan tema dalam kasus proyek .....	56
<b>3.3. Study Banding Tema Sejenis .....</b>	<b>58</b>
3.3.1. Rumah jannie dan lantip .....	59
3.3.2. Fasade turtle bay tower .....	59
3.3.3. Beacon street apartemen .....	61
3.3.4. the national permanen building and the old executive .....	62
<b>BAB IV ANALISA .....</b>	<b>64</b>
<b>4.1. Analisa .....</b>	<b>64</b>
4.1.1. Kondisi Fisik .....	65
4.1.2. kondisi lahan .....	66
4.1.3. data lokasi .....	67
4.1.4. Analisa tataguna lahan .....	68
4.1.5. Analisa jalur kendaraan .....	69
<b>4.2. Penzoningan .....</b>	<b>72</b>
<b>4.3. Analisa View tapak .....</b>	<b>76</b>
<b>4.4. Analisa pencapaian .....</b>	<b>79</b>



4.5. Analisa wisata terhadap pembentukan ruang .....	84
4.6. Analisa massa bangunan .....	86
4.7. Analisa struktur .....	86
4.8. Analisa utilitas .....	88

**BAB V KONSEP .....** **89**

5.1. Konsep tapak .....	89
5.2. Konsep massa bangunan.....	91
5.3. Konsep Ruang .....	94
5.4. Konsep Struktur bangunan.....	95
5.5. Konsep Utilitas .....	97

**BAB VI HASIL PERANCANGAN**

**DAFTAR PUSTAKA**



4.5. Analisa wisata terhadap pembentukan ruang ..... 84  
4.6. Analisa massa bangunan ..... 86  
4.7. Analisa struktur ..... 86  
4.8. Analisa utilitas ..... 88

**BAB V KONSEP ..... 89**

5.1. Konsep tapak ..... 89  
5.2. Konsep massa bangunan..... 91  
5.3. Konsep Ruang ..... 94  
5.4. Konsep Struktur bangunan..... 95  
5.5. Konsep Utilitas ..... 97

**BAB VI HASIL PERANCANGAN**

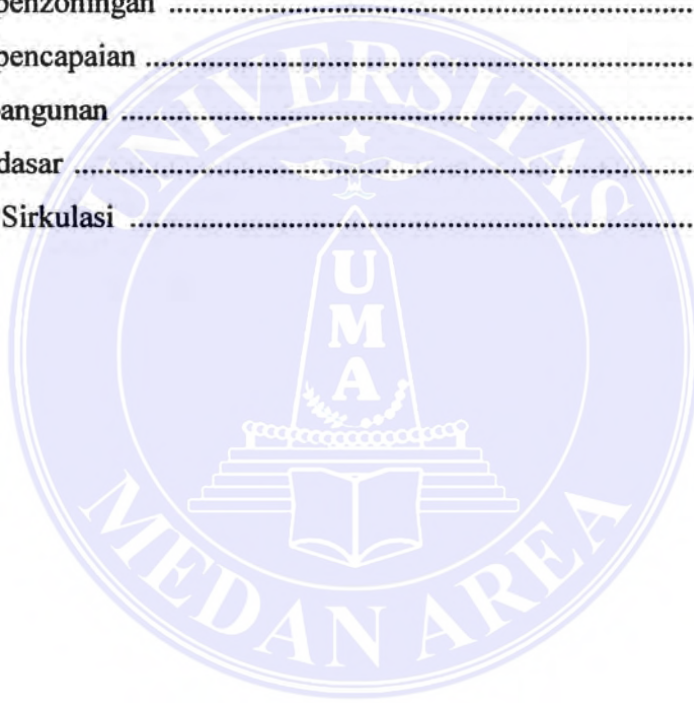
**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR GAMBAR

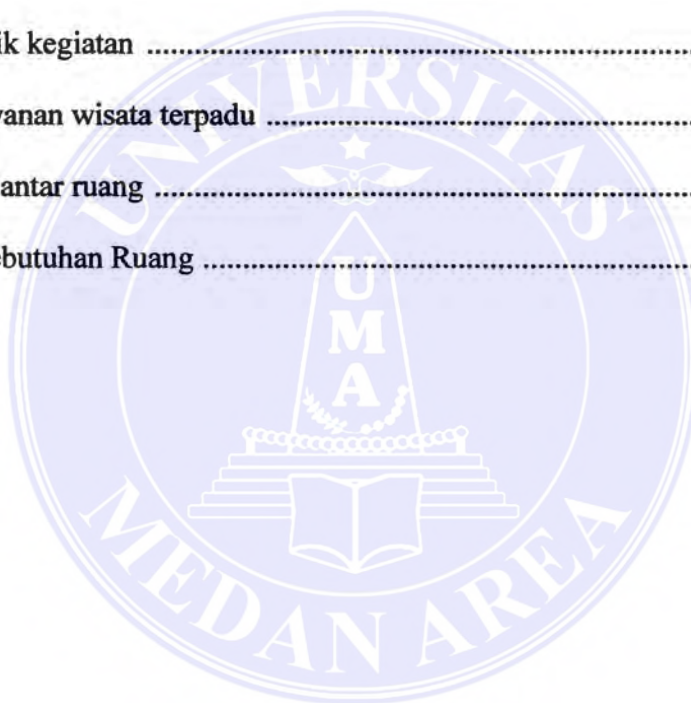
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	6
Gambar 2. Pemilihan Lokasi Tapak.....	9
Gambar 3. Peta Lokasi Tapak .....	11
Gambar 4. Pemilihan Lokasi .....	11
Gambar 5. Identifikasi Site .....	12
Gambar 6. Luas site.....	13
Gambar 7. Struktur Organisasi Kegiatan Disbudpar Sumut .....	33
Gambar 8. Kesultanan Deli .....	37
Gambar 9. Pusat pariwisata di Malaysia .....	43
Gambar 10. Chicago Water Works Visitor Centre .....	44
Gambar 11. Pusat Kebudayaan chicago.....	45
Gambar 12. Contoh Reproduksi .....	55
Gambar 13. Contoh Abstrak .....	55
Gambar 14. Contoh Latarbelakang .....	55
Gambar 15. Contoh Kontras .....	56
Gambar 16 . Rumah Jeannie dan lantip .....	59
Gambar 17. Fasade Turtle bay towers.....	61
Gambar 18. Beacon Street Apartement .....	63
Gambar 19. The National Permanent Building .....	63
Gambar 20. peta wilayah site .....	65
Gambar 21. Kondisi lahan .....	66
Gambar 22. Identifikasi lahan .....	67
Gambar 23. Tataguna lahan pada tapak .....	68
Gambar 24. Analisa jalur kendaraan dan pejalan kaki .....	69
Gambar 25. Penzoningan .....	72
Gambar 26. Analisa view tapak .....	76
Gambar 27. view dari tapak .....	77
Gambar 28. Orientasi tapak .....	78

Gambar 29. Analisa pencapaian .....	79
Gambar 30 .Orientasi matahari .....	80
Gambar 31. Peta wisata kabupaten .....	81
Gambar 32.Obyek wisata .....	82
Gambar 33. Penelisuran wisata Sumut .....	84
Gambar 34. Rahmat gallery .....	85
Gambar 35. Utilitas .....	88
Gambar 36. tapak .....	89
Gambar 37. konsep penzoningan .....	90
Gambar 38. konsep pencapaian .....	90
Gambar 39. Massa bangunan .....	91
Gambar 40. Bentuk dasar .....	92
Gambar 41. Konsep Sirkulasi .....	93



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kedatangan Wisatawan .....	2
Tabel 2. Penilaian Alternatif Lokasi Tapak .....	10
Tabel 3. Program Kegiatan .....	29
Tabel 4. karakteristik kegiatan .....	38
Tabel 5. pusat pelayanan wisata terpadu .....	68
Tabel 6. Hubungan antar ruang .....	70
Tabel 7. Analisa Kebutuhan Ruang .....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. LATAR BELAKANG

Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar ke tiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dan juga sebagai pintu gerbang bagi para wisatawan untuk menuju objek wisata Brastagi di daerah dataran tinggi Karo, objek wisata Orangutan di Bukit Lawang, Danau Toba, serta Pantai Cermin, yang dilengkapi dengan Waterboom Theme Park.

Kota Medan sekarang ini mengalami masa perkembangan yang sangat pesat. Melalui program pemerintah kota Medan yaitu berusaha meningkatkan kualitas dan pembangunan kota Medan menuju kota metropolitan. Diharapkan mampu mengembangkan pendapatan daerah, baik dibidang Pembangunan, industri, pertanian dan perkebunan, serta pariwisata.

Sektor pariwisata Sebelum terjadinya krisis moneter tahun 1998, Sumatra Utara masih mencatat prestasi cemerlang dalam hal kunjungan wisatawan mancanegara (wisman). Setelah itu berlalu, provinsi itu seolah tak mampu lagi mempertahankan prestasi tersebut, terbukti dengan merosotnya jumlah kunjungan wisman dari tahun ke tahun. Sebagai gambaran, pada tahun 1996 tercatat sebanyak 292.930 wisman masih berkunjung ke obyek wisata seperti wisata alam, budaya, dan rekreasi. (Dinas pariwisata)

Perkembangan kedatangan wisatawan mancanegara sejak tahun 1989-1999, berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa, pada tahun 1989-1996 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 1997-1999 mengalami penurunan yang cukup drastis.

Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, yaitu :

1. Krisis moneter, situasi politik yang tidak menentu dan kerusuhan yang terjadi di beberapa wilayah.
2. Promosi dibidang pariwisata kurang terhadap masyarakat atau luar

#### 4. Kondisi dan daerah wisata yang kurang menarik.

Agar hal ini tidak berkelanjutan maka pemerintah menggalakkan pengembangan pariwisata dengan memberikan fungsi kota Medan yang salah satunya sebagai pusat akomodasi jasa kepariwisataan disamping fungsi lainnya, dengan arena promosi baik secara regional, Nasional maupun Internasional<sup>1</sup>. Maka perlu upaya untuk menggalakkan pengembangan pariwisata sesuai dengan fungsi kota medan, baik dari pihak pemerintahan maupun dari pihak swasta/investor yang ingin mengembangkan pariwisata.

Namun pusat informasi pariwisata yang ada di kota Medan kurang memadai, dengan demikian dibutuhkan suatu wadah yang berfungsi dalam pelayanan informasi dan jasa kepariwisataan yang lengkap, akurat, efisien dan menarik perhatian para wisatawan yaitu Pusat Informasi Pariwisata, yang direncanakan suatu tempat mempromosikan pariwisata di Medan (Sumut) khususnya dan Indonesia umumnya.

**Tabel.1.1. Jumlah kedatangan wisata mancanegara  
Ke sumata utara**

No	Tahun	Jumlah
1	2003	98.336
2	2004	112.319
3	2005	121.052
4	2006	121.844
5	2007	134.130
6	2008	120.000
7	2009	130.407

Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera utara 2010.

Sumber Data :

1. Kantor Imigrasi Bandar Udara Polonia
2. Kantor Imigrasi Laut Pelabuhan Belawan
3. Perhotelan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
RUTRK Kota Medan

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)22/7/24

## 1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

### Maksud

Yang menjadi maksud dari kehadiran pusat informasi pariwisata ini adalah untuk mendatangkan wisatawan dan memberi informasi, menggalakkan promosi sehingga potensi pariwisata di Sumut akan semakin berkembang dan juga memberi pelayanan untuk keperluan jasa pariwisata disumatra utara. Dengan adanya Pusat informasi Pariwisata di Medan akan mampu menggerakkan dan menambah pendapatan kota medan dan mampu mengembangkan industri pariwisata.

### Tujuan

Menghadirkan suatu bangunan yang berfungsi sebagai pusat pelayanan informasi dan jasa pariwisata yang efisien, akurat, lengkap dan interaktif di Sumatera Utara. Melakukan perancangan bangunan pusat informasi pariwisata sebagai bangunan yang mendukung kualitas lingkungan sekitar melalui pendekatan sejarah dan budaya yang tersirat dalam arsitektur secara kontekstual.

## 1.3. SASARAN

Yang menjadi sasaran dalam proyek ini adalah Wisatawan dalam dan luar negeri agar lebih mudah mendapat pelayanan informasi dan jasa yang lengkap, akurat, efisien dan interaktif. Begitu juga dengan pengusaha dibidang industri pariwisata agar dapat meningkatkan usahanya. Dan bagi Masyarakat umum, agar mendapat informasi dan pengetahuan tentang pariwisata.

## 1.4. MASALAH PERANCANGAN.

Bagaimana merancang bangunan yang menghadirkan citra “pusat informasi pariwisata” yang dapat memikat wisatawan, lokal maupun mancanegara yang membutuhkan pelayanan informasi dan jasa yang kompleks dan terencana, sehingga memberi kemudahan.

Beberapa ketentuan umum bangunan pusat informasi pariwisata antara lain:

1. Bagaimana mewadahi para wisatawan sehingga dapat mempromosikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
kepada masyarakat luas

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/7/24



2. Bagaimana membuat kegiatan dalam bangunan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya.
3. Apa yang menjadi tema perancangan sesuai tujuan.

#### 1.4. PENDEKATAN MASALAH

Pendekatan yang dilakukan adalah :

- a. Survey lapangan : Meliputi keadaan Eksisting Proyek dan keadaan dilingkungan sekitar proyek
- b. Study Literature : Mengenai Pengertian, Kriteria, Syarat-syarat, fasilitas.
- c. Study Banding : Study banding proyek sejenis.

#### 1.5. BATASAN MASALAH

Batasan dalam perencanaan dan pengembangan konsep, diawali dengan melakukan studi pustaka, studi banding dan survey lokasi untuk mengidentifikasi, masalah yang muncul dan menghasilkan batasan-batasan. Umum bagi perencanaan dan perancangan lainnya.

Batasan yang dilakukan untuk mempertajam permasalahan tentang :

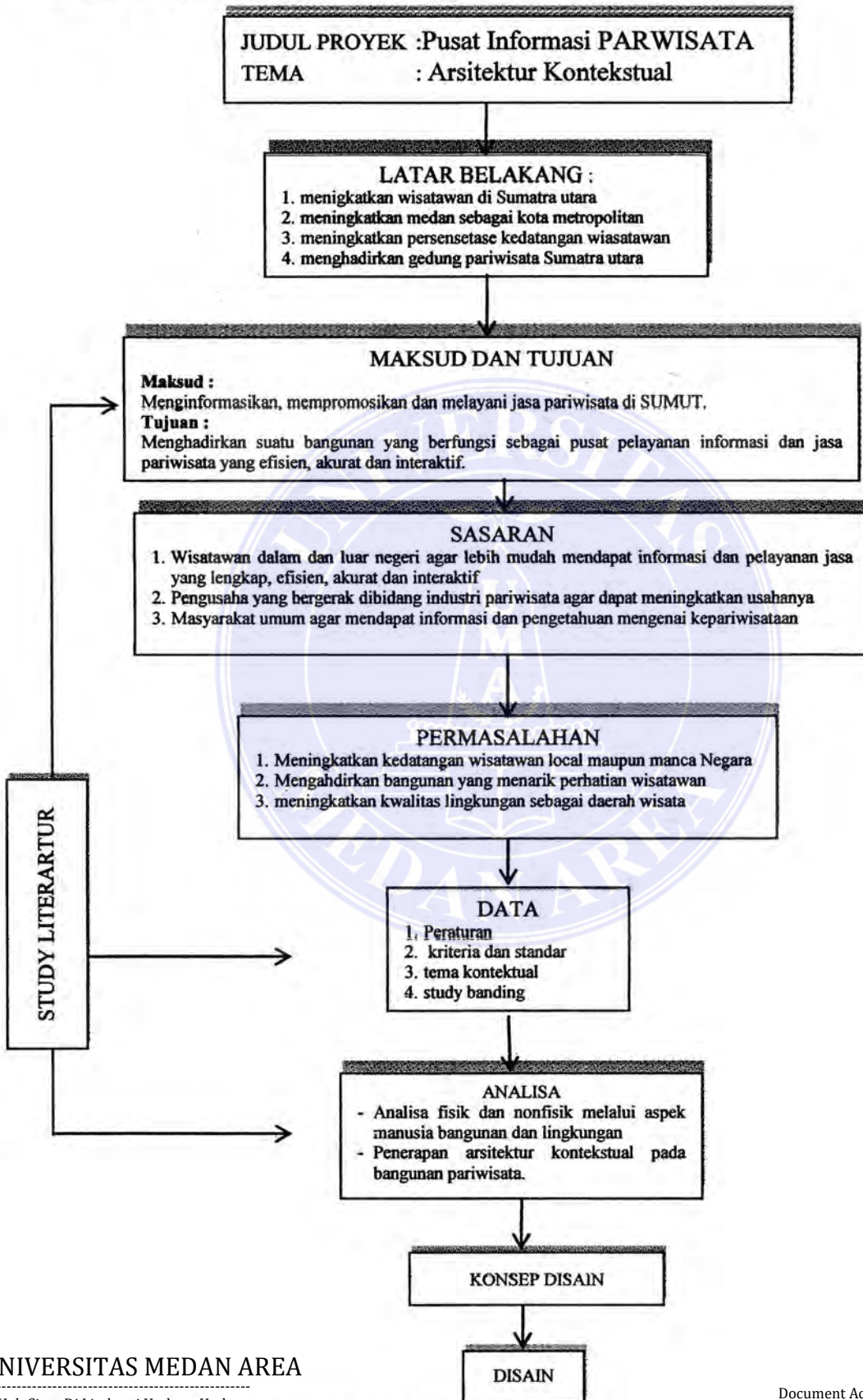
- 1) Penentuan maksud dan tujuan proyek.
- 2) Pengumpulan data yang ada kaitannya dengan pariwisata dan pemasarannya sebagai suatu pusat informasi pariwisata.
- 3) Penentuan tapak dan faktor-faktor penentu perancangan berdasarkan analisa kegiatan.
- 4) Merumuskan kegiatan-kegiatan serta kebutuhan bagi sebuah pusat informasi pariwisata.
- 5) Perumusan dan penjabaran konsep perancangan kedalam bentuk gambar.
- 6) Membandingkan kesesuaian antara hasil rancangan dengan tujuan yang ingin dicapai.

## 1.6. LINGKUP KAJIAN DAN BATASAN

Secara umum rencana fasilitas diarahkan dalam pemanfaatan ruang secara optimal dan terpadu dengan kawasan dalam mempertimbangkan potensi serta keberadaan kawasan sebagai kawasan yang memiliki nilai sejarah. Kajian rencana lebih ditekankan pada pengolahan bentuk bangunan yang kontekstual secara fisik dengan lingkungannya, pengkajian kebutuhan standar ruang dalam pengolahan, ruang-ruang luar sebagai pemikat, penyediaan fasilitas dan layanan yang merupakan tinjauan terhadap perencanaan pusat pariwisata.



### 1.7. KERANGKA BERPIKIR



## **1.8. SISTEMATIKA LAPORAN**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisikan tentang kajian latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, masalah perancangan, pendekatan masalah, lingkup kajian dan batasan, kerangka berfikir dan sistematika laporan.

### **BAB II. DESKRPSI PROYEK**

Berisikan tentang tinjauan proyek (lokasi, luas lokasi, luas & tinggi bangunan, pemilik, sumber dana, kelengkapan fasilitas) Berisikan tentang tinjauan pustaka Program kegiatan, program kebutuhan ruang & studi banding proyek sejenis, yang bertujuan mengambil manfaat untuk proyek ini & melihat hal-hal apa yang menarik dan dapat dikembangkan.

### **BAB III ELABORASI TEMA**

Berisikan kajian tentang tinjauan pustaka tema untuk menghasilkan pemahaman dasar penentu konsep yang ada dalam Kontekstual, Intepretasi tema dan studi banding Tema sejenis.

### **BAB IV. ANALISIS**

Berisikan tentang analisis Tapak, Program Ruang, Massa Bangunan, Analisa struktur bangunan, Analisa utilitas.

### **BAB V. KONSEP PERANCANGAN**

Berisikan tentang konsep-konsep perancangan yang melingkupi konsep Tapak, Konsep Massa bangunan, Konsep Ruang, Struktur Ruang, Struktur Utilitas.

### **BAB VI. HASIL PERANCANGAN**

Peta situasi, Gamabar perancangan : Site plan, ground plan, denah, Tampak, potongan, yang dimuat dalam bab VI ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PROYEK**

#### **2.1. LOKASI PROYEK**

##### **2.1.1. DESKRIPSI PROYEK**

**Adapun deskripsi proyek antara lain :**

1. Judul proyek : Pusat Informasi Pariwisata
2. Sifat proyek : Fiktif
3. Lokasi proyek : Jl. Brigjen katamso (Daerah Kesultanan Deli) kecamatan Medan Maimoen
4. Batas tapak
  - a. Utara : Jl. Mesjid Raya (Perpustakaan Daerah)
  - b. Barat : Jl. Brigjen Katamso (Istana Maimoen)
  - c. Timur : Jl. Mahkamah ( Mesjid Raya)
  - d. Selatan : Ruko
5. Luas Tapak : 10.000 m<sup>2</sup> (1 Ha.)
6. Peraturan
  - a. KLB : 75%-80%
  - b. KDB : 80%
  - c. GSB : 7.5 m (Jl. Brigjen Katamso)
7. Pemilik Proyek : Developer pariwisata bekerjasama dengan Pemda

##### **2.1.2. Dasar Pemilihan Lokasi Tapak**

Kriteria pemillihan lokasi tapak perencanaan dan perancangan untuk sebuah Pusat Informasi Pariwisata ada beberapa pertimbangan, antara lain :

1. Aspek Tata guna lahan.
  - a. Lokasi sesuai dengan arah pengembangan pembangunan daerah yang ditetapkan oleh pemerintah
2. Aksebilitas sebagai suatu bangunan yang menyambut wisatawan pencapaian

yang mudah dan tidak berbelit-belit merupakan syarat utama

3. Lokasi bangunan yang mudah dilihat dari beberapa arah sehingga dapat dipublikasikan kepada masyarakat
4. Dekat dengan salah satu sarana transportasi yang menjadi pintu masuk wisatawan mancanegara dan nusantara
5. Dekat dengan fasilitas pendukung yang memberikan akses pengunjung ke Pusat Informasi Pariwisata
6. Berada dilokasi yang prasarana kotanya lengkap seperti, telepon, air, listrik, dan saluran pembuangan kota
7. Strategis terhadap tempat-tempat yang menjadi objek kedatangan wisata
8. Daya dukung masyarakat setempat terhadap proyek Pusat Informasi Pariwisata.

### 2.1.3. Kriteria lokasi tapak

Dari criteria pertimbangan pertimbangan diatas sesuai dengan perencanaan pengembangan wilayah perkotaan, didapat dua 2 alternative wilayah kecamatan sebagai daerah lokasi tapak perencanaan dan perencangan, yaitu :



Gbr 2. Peta pemilihan Lokasi

### 2.1.4. Penilaian Alternatif Lokasi Tapak

Alternatif lokasi tapak dinilai berdasarkan pada pertimbangan:

No	Kriteria penilaian	Bobot	Alternatif daerah	
			1	2
			Kec. Medan Maimoen	Kec. Medan Kota
1.	Dalam Jalur jalan Utama perhubungan Kota	2	2	1
2.	Orientasi Tapak Terhadap kota	2	2	1
3.	Pencapaian dari pintu masuk wisata	2	2	2
4.	Sesuai dengan tata guna lahan	2	2	2
5.	Merupakan daerah wisata kota	2	2	1
6.	Dekat dengan fasilitas di sekitar lokasi, seperti: pusat perbelanjaan, penginapan.	2	2	2
7.	Daya Dukung Masyarakat tinggi	2	2	1
8.	Merupakan daerah konservasi	2	2	2
Total penilaian :			16	12

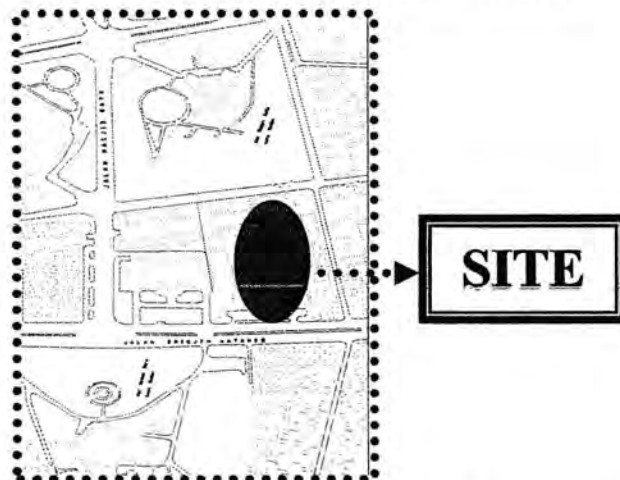
Tabel 1.2. Penilaian daerah lokasi tapak

Ket :

1 = kurang

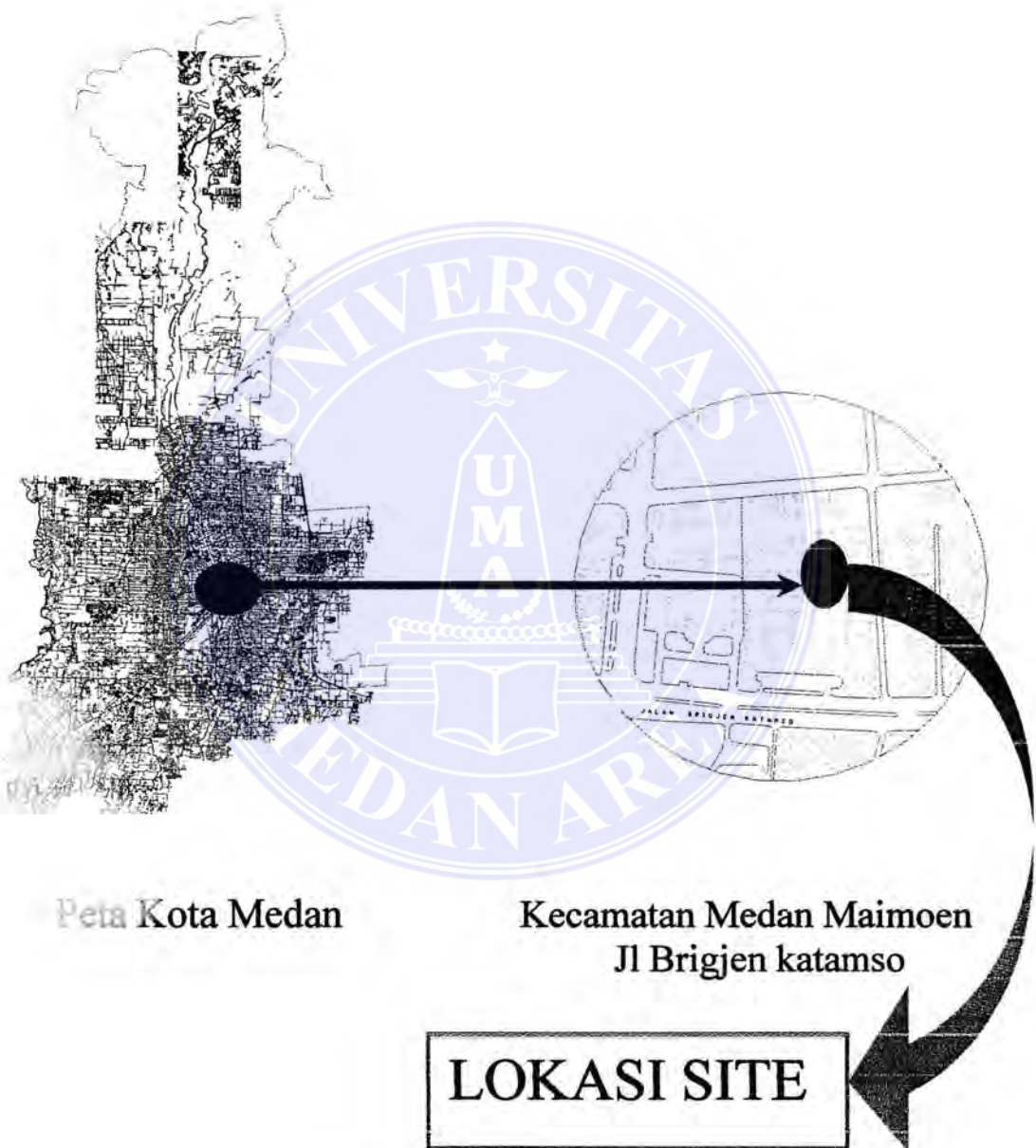
2 = Baik

Dari pembobotan nilai dipilih alternatif daerah lokasi tapak yang memiliki total nilai tertinggi yaitu kecamatan medan Maimoen.



### A. Pemilihan site

Untuk pemilihan lokasi tapak merupakan daerah pengembangan, dan yang mendukung sebagai tempat wisata. Yang mendukung untuk menjadi site sebagai pusat informasi pariwisata ialah kecamatan Medan Maimoen.

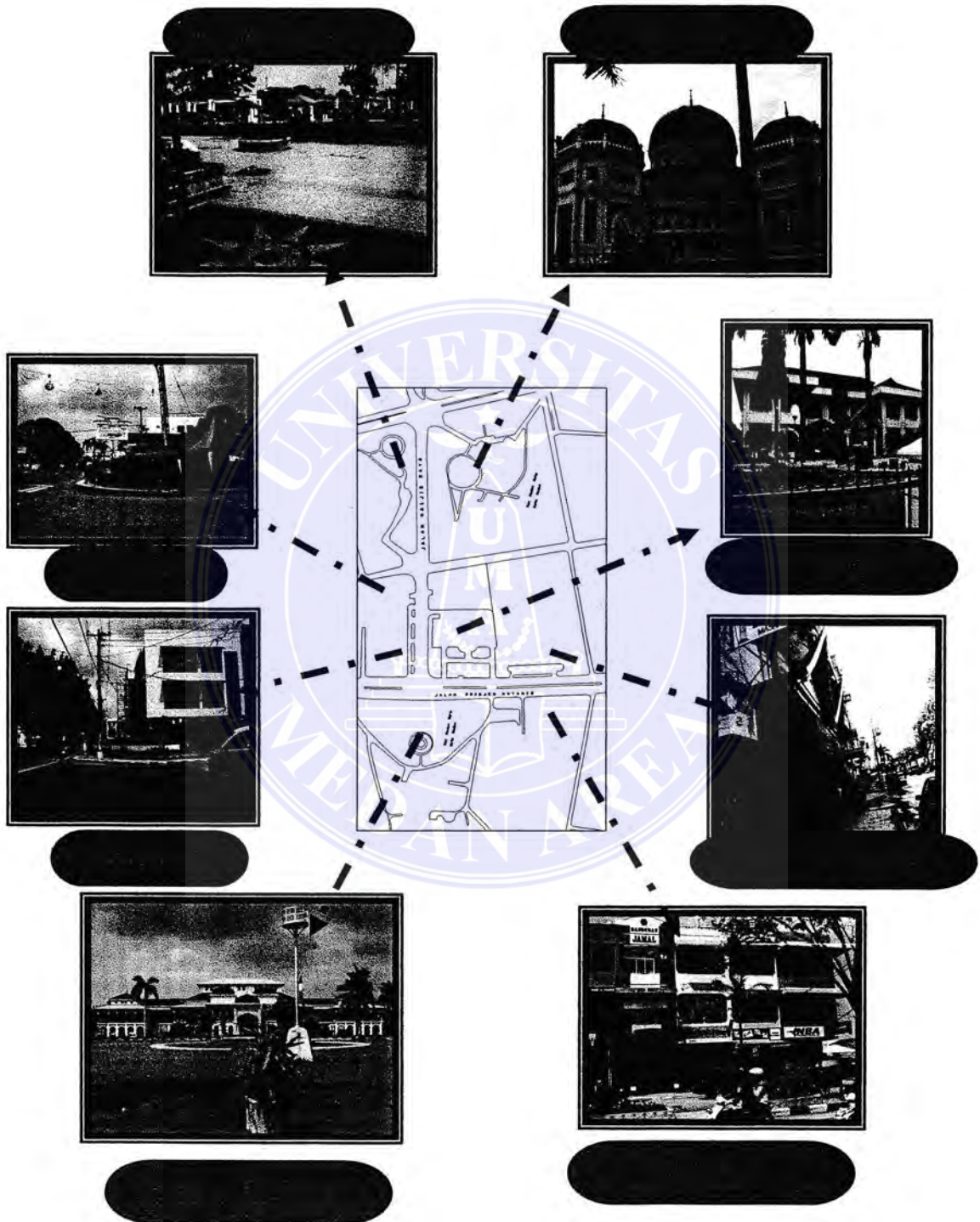


Gbr 4. Pemilihan lokasi



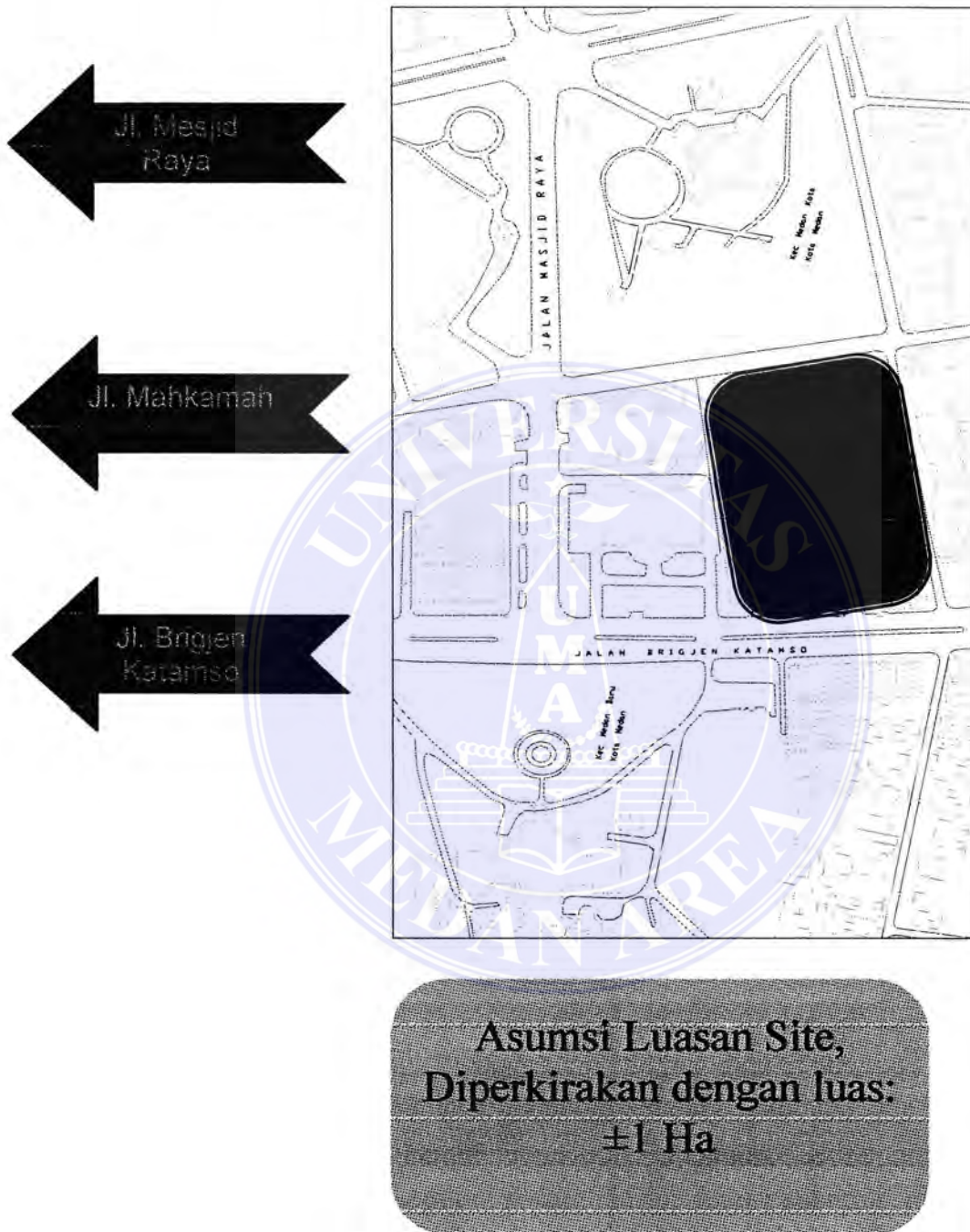
## B. Data Site

Untuk pengenalan pada site dilakukan dengan foto-foto lokasi seperti pada gambar dibawah ini :



Gbr 5. identifikasi site

## 2.1.5. Luasan Lahan



Gbr 6. Luas Site

## 1.2. TINJAUAN PUSTAKA PROYEK

### 1.2.1. Pariwisata

Beberapa definisi tentang pariwisata yaitu :

- a. Secara etimologi pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta

PARI : banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap

WISATA : perjalanan atau bepergian

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali, berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

- b. Defenisi yang bersifat umum

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan

- c. Defenisi yang lebih teknis

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun didalam wilayah negara sendiri atau negara orang lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

- d. Menurut UU No. 9 tahun 1990

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dalam bidang tersebut.

Menurut pendapat beberapa tokoh seperti: **Prof. Salah Wahab**, bahwa Pariwisata adalah suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (diluar negeri). Meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Menurut **Prof. Hans Buchli** bahwa, Pariwisata adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau

UNIVERSITAS MEDAN AREA maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi

Menurut **Prof. Kurt Morgenroth**, pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpindah ke tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya. Menurut **Dr. Hubert Gulden**. Bahwa pariwisata adalah suatu seni dari lalu lintas orang, dimana manusia-manusia disuatu tempat asing untuk maksud tertentu, tetapi dengan kediamannya itu tidak boleh dimaksudkan akan tinggal menetap untuk melakukan pekerjaan selama-lamanya atau meskipun sementara waktu sifatnya, masih berhubungan dengan pekerjaan. Menurut **Dr. R. Glucattmann**, bahwa pariwisata kita artikan keseluruhan hubungan manusia yang hanya berada sementara waktu dalam suatu tempat kediaman dan berhubungan dengan manusia-manusia yang tinggal ditempat itu.

Dari uraian diatas maka dapat diambil beberapa poin mengenai pariwisata antara lain:

1. Perjalanan dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya
3. Perjalanan itu (walaupun apapun bentuknya), harus selalu dikaitkan dengan tamasya atau rekreasi.
4. Orang-orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata sebagai konsumen ditempat tersebut.

Dari beberapa poin tersebut dapat kita defenisikan bahwa :

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

## **2.2.2. Bentuk dan Jenis Pariwisata**

### **A. Bentuk pariwisata**

Adapun uraian singkat mengenai bentuk pariwisata tersebut antara lain :

#### **a) Menurut asal wisatawan**

1. Dari dalam negeri disebut juga pariwisata domestik atau pariwisata nusantara
2. Dari luar negeri disebut pariwisata internasional atau pariwisata mancanegara

#### **b) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran :**

1. Kedatangan wisatawan ke dalam negeri memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri. Pariwisata ini disebut pariwisata aktif.
2. Sebaliknya, warga negara yang ke luar negeri memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri atau disebut pariwisata pasif.

#### **c) Menurut jangka waktu**

1. Pariwisata jangka pendek, apabila wisatawan yang berkunjung ke suatu DTW hanya beberapa hari saja.
2. Pariwisata jangka panjang, apabila wisatawan yang berkunjung ke DTW waktunya sampai berbulan-bulan. Jadi, yang membedakan adalah lama tinggal.

#### **d) Menurut jumlah wisatawan :**

1. Disebut pariwisata tunggal, apabila wisatawan yang bepergian hanya seorang, atau satu keluarga.
2. Disebut pariwisata rombongan, apabila wisatawan yang bepergian satu kelompok atau rombongan yang berjumlah 15 sampai dengan 20 orang atau lebih

#### **e) Menurut alat angkut yang dipergunakan :**

1. Pariwisata udara
2. Pariwisata laut
3. Pariwisata kereta api
4. Pariwisata mobil

- 6) Toko cenderamata (souvenir shop), handicraft, serta shopping center. Tempat dimana wisatawan berbelanja untuk membeli oleh-oleh sebagai kenang-kenangan, serta kebutuhan barang lainnya.

## 2.2.4. Wisatawan

### A. Defenisi Wisatawan

#### 1. Wisatawan dalam arti murni

Dalam The United Nation Conference on Customs Formalities for The Temporary Importation of Private Road Motor Vehicles And for Tourism, dalam pasal 1 ayat b) dikatakan sebagai berikut : “Istilah wisatawan harus diartikan sebagai seorang, tanpa membedakan ras, kelamin, bahasa dan agama, yang memasuki wilayah suatu negara yang mengadakan perjanjian yang lain daripada negara dimana orang itu biasanya tinggal dan berada disitu kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan, didalam jangka waktu 12 bulan berturut-turut, untuk tujuan non-imigran yang legal, seperti perjalanan wisata, rekreasi, olahraga, kesehatan, alasan keluarga, ibadah keagamaan atau urusan usaha (business)” (Oka A. Yoeti, 1988)

#### 2. Menurut IUTO

Wisatawan (tourist), yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi berikut ini.

- (a) Pesiar (leisure) seperti untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olah raga
- (b) Hubungan dagang (business), keluarga, konferensi, dan misi
- (c) Pelancong (exursionist), yaitu pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya (termasuk pelancong dengan kapal pesiar)

#### 3. Menurut WTO (World Tourism Organization)

Untuk diketahui, cikal bakal WTO adalah IUTO (International Union of

UNIVERSITAS MEDAN AREA yang didirikan di Den Haag, 1924. WTO sendiri didirikan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang September 1970, namun baru aktif pada Januari 1976.

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Rumusan wisatawan berikut ini merupakan salah satu rumusan hasil Sidang Umum IX WTO di Buenos Aires, Argentina yang diselenggarakan dari tanggal 30 September hingga 4 Oktober 1991 : Wisatawan (tourist), seorang pengunjung untuk sekurang-kurangnya satu malam tapi tidak lebih dari satu tahun dan dimaksud utama kunjungannya adalah tidak lain dari melaksanakan suatu kegiatan yang mendatangkan penghasilan dari Luar Negeri yang dikunjungi”.

#### 4. Menurut INPRES No.9 Tahun 1969

“Wisatawan (tourist) adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya itu”.

#### 5. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata

Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, ayat 1 dan 2 :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek daya tarik wisata;
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

### B. Jenis dan macam wisatawan

#### 1. Wisatawan asing (*Foreign Tourist*)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

#### 2. *Domestik Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal disuatu negara karena tugas, melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di wilayah negara di mana ia tinggal. Misalnya, staff kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan tetapi ia tidak pulang ke Belanda, tetapi melakukan wisata di Indonesia (tempat ia

Seorang warga suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya, warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba. Wisatawan ini disebut juga Wisatawan Dalam Negeri atau Wisatawan Nusantara (Wisnu).

#### 4. *Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara suatu negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata disana. Jenis wisatawan merupakan kebalikan dari Domestik Foreign Tourist.

#### 5. *Transit pariwisata*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu, yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri

#### 6. *Business Tourist*

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis, bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya dengan setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi, perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

### 2.2.5. **Pariwisata di Sumatera utara ( Medan )**

Kegiatan pariwisata telah dimulai sejak tahun 1910-1912 sesudah keluarnya keputusan Gubernur Jenderal atas pembentukan Vereeniging Teorisyen Verkeer yang merupakan suatu badan Official Tourist Bureau pada masa itu. Jika kita melihat perkembangan kepariwisataan di Indonesia sebelum tahun 1997 mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Propinsi Sumatera Utara, sebelah Utara berbatasan dengan Propinsi Daerah Istimewa Aceh dan Selat Sumatera, sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Riau dan Sumatera Barat dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera



Kota Medan memiliki luas 26.510 hektar (265,10 km<sup>2</sup>) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut.

Secara administratif, wilayah Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, selatan, dan timur. Sedangkan di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, yang merupakan salah satu jalur lalu lintas terpadat di dunia. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang kaya dengan sumber daya alam (SDA), khususnya di bidang perkebunan dan kehutanan. Karena secara geografis Medan didukung oleh daerah-daerah yang kaya sumber daya alam, seperti Deli Serdang, Labuhan Batu, Simalungun, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Karo, Binjai dan lain-lain. Kondisi ini menjadikan kota Medan secara ekonomi mampu mengembangkan berbagai kerjasama dan kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, saling memperkuat dengan daerah-daerah sekitarnya.

Di samping itu sebagai daerah pinggiran jalur pelayaran Selat Malaka, Medan memiliki posisi strategis sebagai gerbang (pintu masuk) kegiatan perdagangan barang dan jasa, baik perdagangan domestik maupun luar negeri (ekspor-impor). Posisi geografis Medan ini telah mendorong perkembangan kota dalam dua kutub pertumbuhan secara fisik, yaitu daerah Belawan dan pusat Kota Medan saat ini.

Sektor Pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian daerah, baik sebagai salah satu sumber penerimaan dan kesempatan kerja serta kesempatan berusaha. Di dalam pola dasar Repelita VI Sumatera Utara, telah digariskan bahwa sektor Industri Pariwisata merupakan prioritas ke-III setelah sektor pertanian dan Industri, sehingga pengembangan pariwisata akan terus dilanjutkan dan ditingkatkan dengan memperluas dan memanfaatkan sumber serta potensi pariwisata daerah sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diharapkan untuk meningkatkan devisa. Memperluas dan meratakan kesempatan

kerja dan kesempatan berusaha, khususnya masyarakat sekitarnya untuk merangsang pembangunan regional, memperkenalkan identitas dan kebudayaan daerah.

Propinsi Sumatera Utara mempunyai potensi wisata yang berada di daerah sekitar Danau Toba, Pulau Samosir, Karo, Nias dan Langkat (Proyek Orang Utan) dimana obyek wisata tersebut terdiri dari keindahan alam dan iklim, kebudayaan dan kesenian rakyat. Sumatera Utara merupakan salah satu daerah tujuan wisatawan mancanegara terpenting di Indonesia setelah propinsi Bali, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 2.2.6. Pengertian Pusat Informasi Pariwisata

Pusat yang berarti :

- A. Titik yang ditengah
- B. Tempat yang letaknya ditengah
- C. Pokok / pangkal yang menjadi pumpunan
- D. Sebuah titik yang berjarak sama terhadap semua titik di kelilingi lingkaran

<sup>2</sup>Informasi ialah :

1. Penerangan,
2. Pemberitahuan .

Menurut Davis dalam Abdul Kadir (2003: 28) Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima (Andri Kristanto, 2003: 6). Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Jogiyanto, 1990: 8).

**Pariwisata:**

Maka *pariwisata* dapat diartikan sebagai kepariwisataan dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 dan Ketetapan MPR No.11/MPR/1993 Tentang GBHN dicantumkan bahwa :

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan Kepariwisataan.

Maka yang dimaksud Pusat informasi Pariwisata adalah :

Suatu tempat yang menampung berbagai pelayanan berupa informasi dan jasa yang disediakan untuk membantu wisma dan wisnu memperoleh kemudahan dan kenyamanan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, baik secara lokal, regional dan Internasional.

**B. Fungsi Pusat Informasi Pariwisata**

Fungsi pusat informasi pariwisata meliputi :

1. Wadah atau tempat menginformasikan pariwisata
2. Wadah pelayanan jasa seperti biro perjalanan, agen perjalanan, pelayanan wisata, pramuwisata, penukaran uang, penitipan kilat, asuransi wisata
3. Wadah pertemuan asosiasi-asosiasi perhotelan, perestoranan dan lain-lain yang bergerak di bidang pariwisata
4. Wadah promosi pariwisata Sumatera Utara.

**2.2.7. Lingkup Pelayanan Pusat Informasi Pariwisata**

Lingkup pelayanan pusat informasi pariwisata ini meliputi :

1. Layanan utama yaitu jasa pelayanan yang berkaitan dengan jasa perjalanan :
  - a. Memberi informasi yang memadai bagi para pelanggan yang hendak melakukan perjalanan wisata, mengenai tujuan wisata, cara bepergian, jadwal keberangkatan, biaya yang dibutuhkan dan lain-lain.
  - b. Memberi saran kepada pelanggan atau mempromosikan kepada pelanggan mengenai macam-macam objek wisata, jenis-jenis perjalanan / tur yang tersedia, jenis-jenis kegiatan / atraksi seni budaya.
  - c. Menawarkan pelayanan jasa berupa mempersiapkan tiket dan jenis angkutan yang dibutuhkan, pengurusan bagasi, penitipan kilat, ~~pengurusan~~ dokumen perjalanan (visa, exit permit), menyediakan

jaminan asuransi kecelakaan diri maupun barang berharga milik pelanggan.

- d. Mengatur ekskursi, tur dalam kota (city tour), tur ke tempat-tempat bersejarah (heritage dan nostalgic tour).

## 2. Jasa yang berkaitan dengan akomodasi :

- a) Memberi informasi yang memadai mengenai jenis-jenis akomodasi yang tersedia di daerah tujuan wisata (tempat, kelas, harga, fasilitas dan sebagainya).
- b) Mengurus pesanan hotel bagi pelanggan.
- c) Menyediakan tiket pertunjukkan dan pemesanan tempat bagi atraksi seni budaya, pementasan teater, konser dan sebagainya.
- d) Mengatur transportasi dari penginapan ke pelabuhan (pulang-pergi) maupun sarana transportasi khusus di daerah tujuan, misalnya penyewaan kendaraan dan seorang sopir atau kendaraannya saja (rental car).

## 3. Layanan yang berkaitan dengan promosi wisata:

- a) Pelayanan informasi audio visual dimana wisatawan dapat mengetahui secara visual dan kondisi suatu daerah yang akan menjadi tujuan wisata.
- b) Atraksi seni dan budaya yang akan membantu wisatawan mengenal karakter budaya dari daerah yang akan menjadi tujuan wisata.
- c) Galeri wisata berupa lukisan-lukisan, gambar-gambar mengenai tujuan wisata, pameran wisata mengenai daerah yang ada di Sumatera Utara dengan sistem yang lebih interaktif, souvenir shop, kerajinan dan lain-lain.
- d) Layanan informasi wisata kota bagi masyarakat umum di Kota Medan

## 4. Layanan sarana pendukung

Berbagai fasilitas penunjang yang disediakan dalam mendukung kegiatan

utama dan pelayanan sehari-hari adalah :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

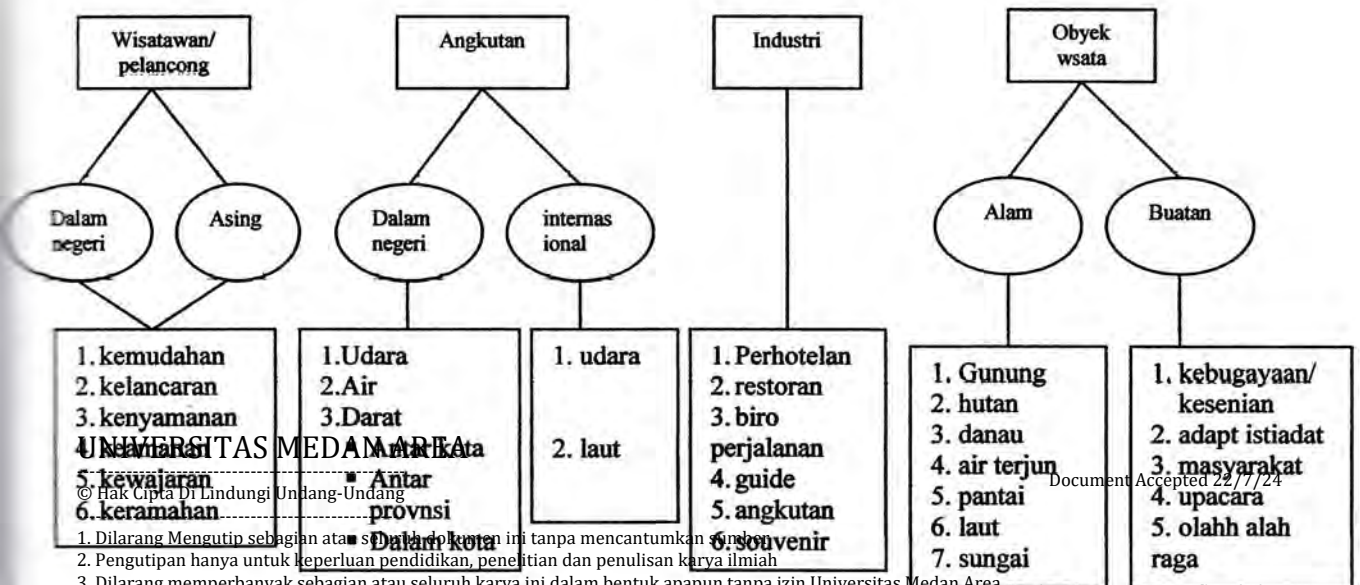
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- a. Peta perjalanan dan objek-objek wisata
- b. Brosur-brosur pariwisata
- c. Tempat makan dan minum
- d. Sarana telekomunikasi (telepon, faksimili, pos, internet)
- e. Sarana penukaran mata uang (money changer)
- f. Anjungan Tunai Mandiri (Automatic Teller Machine)
- g. Perpustakaan Wisata
- h. Pertokoan (retail)
- i. Penyewaan kendaraan

Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan wisatawan akan merasa nyaman dan puas.

5. Pola perjalanan wisata



### 2.2.8. Tabel 1.2. Program Kegiatan

KELOMPOK KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
Informasi	Memberikan informasi mengenai : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkaitan dengan perjalanan wisata</li> <li>2. Berkaitan dengan jenis akomodasi yang dibutuhkan</li> <li>3. Berkaitan dengan kondisi suatu daerah wisata atau daerah lain di Sumatera Utara</li> <li>4. Berkaitan dengan wisata kota Medan</li> </ol>	Ada tiga cara dalam pemberian informasi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berupa restoran atau café (sambil mencari informasi wisatawan dapat menikmati suasana santai)</li> <li>2. Bertanya langsung kepada petugas</li> <li>3. Secara interaktif dengan menggunakan alat informasi yang canggih tentang daerah Sumatera Utara</li> </ol>
Promosi	Mempromosikan pariwisata Sumatera Utara dengan cara : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memamerkan wisata daerah melalui multimedia</li> <li>2. Atraksi seni dan budaya</li> <li>3. Gallery wisata</li> <li>4. Pameran musiman dengan tema khusus</li> <li>5. Pameran barang kerajinan khas Sumatera Utara</li> <li>6. Menyebarkan brosur-brosur pariwisata</li> </ol>	
Pelayanan jasa	Memberi pelayanan jasa berupa : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurus dan mengatur dokumen perjalanan</li> <li>2. Jenis-jenis akomodasi yang dibutuhkan</li> <li>3. Mengatur ekskursi, tur dalam kota</li> </ol>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Sarana telekomunikasi (telepon, faksimili, pos dan internet)</li> <li>5. Penukaran mata uang (money changer)</li> <li>6. Anjungan Tunai Mandiri</li> <li>7. Retail</li> <li>8. Restoran</li> <li>9. Perpustakaan</li> </ol>	
<b>Pengelolaan</b>	<p>Mengelola jalannya operasional gedung :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan hubungan dengan masyarakat</li> <li>2. Mengatur administrasi</li> <li>3. Memasarkan industri yang dikelola</li> <li>4. Mengadakan pertemuan atau rapat untuk mengevaluasi kegiatan</li> <li>5. Mengatur dan mengkoordinir jalannya kegiatan</li> </ol>	
<b>Pertemuan / konferensi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan pertemuan dengan asosiasi-asosiasi yang bergerak dibidang pariwisata dalam mengembangkan kepariwisataan nasional</li> <li>2. Kegiatan lain yang dapat memberikan masukan kepada pengelola, misalnya pementasan musik, seminar kepariwisataan dan lain-lain</li> </ol>	

Tabel 1.2. kegiatan dalam pusat pariwisata

### A. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata

Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan proyek ini ialah Pengunjung,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

**Pengelola, Penyewa, Yang ketiganya saling berinteraksi dimana satu sama lainnya**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

berusaha untuk saling memberi keuntungan sehingga dalam melakukan kegiatan harus terprogram.

### 1. Karakteristik pengunjung

#### a) Berdasarkan tujuan/keperluan

##### 1. Yang datang

- a) Membutuhkan informasi paket liburan
- b) Membeli barang kerajinan
- c) Mencari informasi tentang kepariwisataan
- d) Menggunakan seluruh fasilitas yang ada
- e) Mengunjungi internet café/restoran

##### 2. Yang tidak datang (melalui alat telekomunikasi)

- a) Mencari informasi kegiatan kota
- b) Mencari informasi tentang paket wisata
- c) Mencari informasi tentang jasa transformasi (rental mobil)

#### b) Berdasarkan tingkat kepentingan

1. Wisatawan yang ingin memperoleh pelayanan informasi dan jasa pariwisata
2. Pelajar yang ingin mengetahui tentang kepariwisataan di Sumatera Utara
3. Masyarakat umum yang ingin mengetahui wisata kota disamping pelayanan lainnya.

#### c) Yang perlu diperhatikan :

##### 1. Sifat positif dari pengunjung

- a) Melestarikan barang-barang
- b) Menghargai pelayanan yang diberikan
- c) Menghormati aturan yang berlaku
- d) Disiplin

##### 2. Sifat negatif dari pengunjung

- a. Suka merusak, mencuri
- b. Tidak menghargai pelayanan yang diberikan



- c. Tidak memperdulikan aturan berlaku
- d. Tidak disiplin

Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut pada beberapa barang berharga diletakkan ditempat yang terkontrol dengan sistem yang akurat disamping membatasi pengunjung yang masuk dengan dikenakan biaya pada beberapa fasilitas

### **b. Karakteristik Pengelola**

Berdasarkan bidang yang dibebankan

#### 1. Umum

- I. Mengatur jalannya operasional gedung
- II. Mengadakan kerja sama dengan badan lain

#### 2. Promosi

- I. Mengatur prosedur dan tata cara promosi yang baik, terencana dan mempunyai target
- II. Merancang kegiatan-kegiatan yang menjadi daya tarik wisatawan

#### 3. Informasi

- I. Mengatur dan mengkoordinir sistem informasi yang diberikan sehingga mencapai hasil yang memuaskan
- II. Merancang sistem informasi yang unik dan menarik serta tidak monoton

### **c. Karakteristik penyewa**

Berdasarkan usaha

- 1. Biro perjalanan / agen perjalanan
- 2. telekomunikasi (pos, telepon, faksimili, internet)
- 3. Penitipan kilat

## **2.2.9. BENTUK KEGIATAN**

**Struktur organisasi pelaksanaan kegiatan dinas kebudayaan dan pariwisata medan**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Jl. Prof. H. Yamin

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/7/24

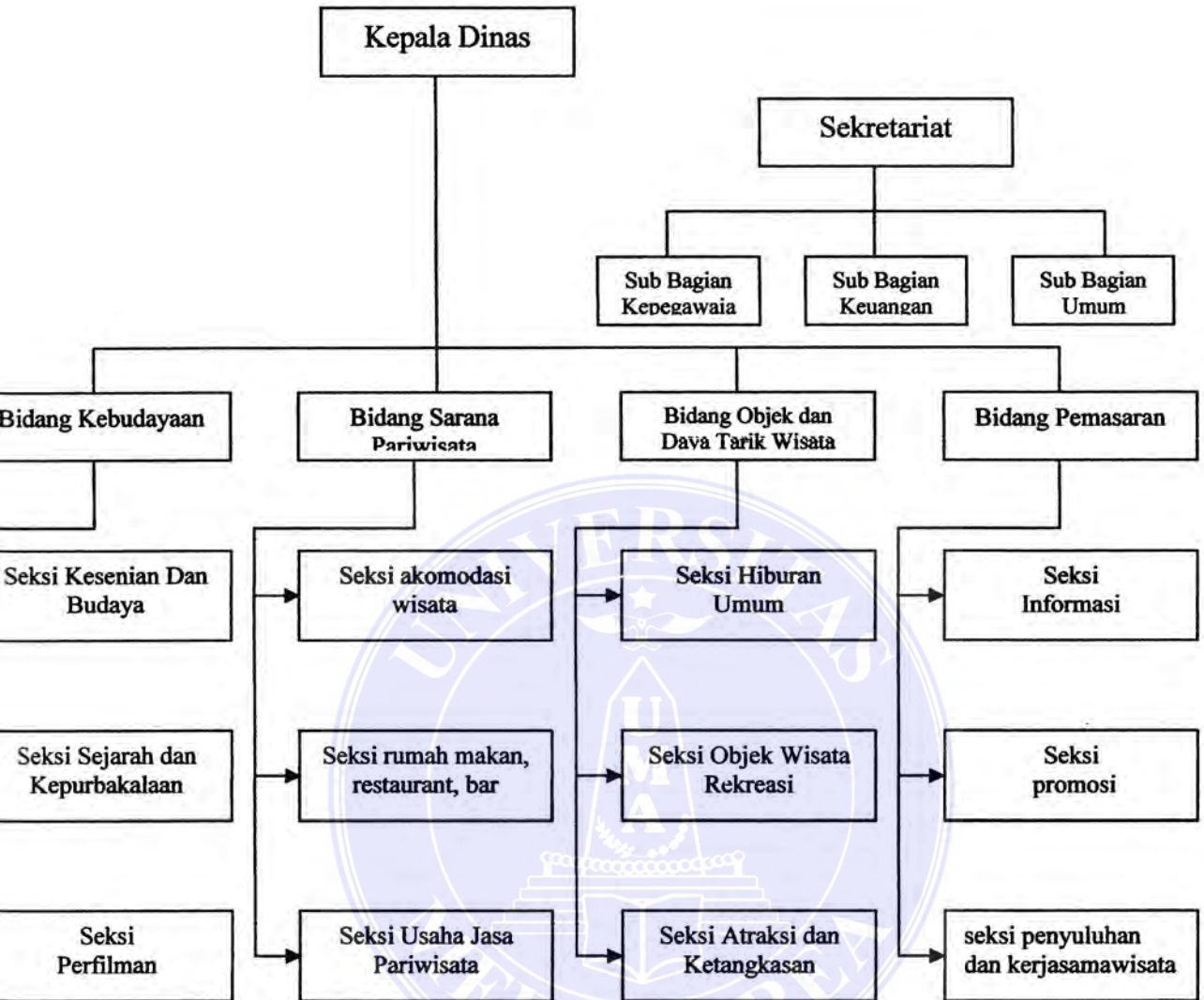


Diagram 1.2. Struktur organisasi kegiatan disbudpar sumut

## 2.2.10. Latar belakang sejarah kota Medan

### A. Asal-usul nama Kota Medan

Pada mulanya yang membuka perkampungan Medan adalah Guru Patimpus lokasinya terletak di Tanah Deli, maka sejak zaman penjajahan orang selalu merangkaikan Medan dengan Deli (Medan-Deli). Setelah zaman kemerdekaan lama kelamaan istilah Medan Deli secara berangsur-angsur lenyap sehingga akhirnya kurang populer.

Menara Tirtanadi, merupakan salah satu maskot kota Medan, Disebabkan letaknya yang berada di Tanah Deli, Kampung Medan juga sering dikenal sebagai

Medan-Deli. Lokasi asli Kampung Medan adalah sebuah tempat di mana Sungai *Deli* bertemu dengan Sungai *Babura*.

Terdapat berbagai kerancuan dari berbagai sumber literatur mengenai asal-usul kata “Medan” itu sendiri.

- a. Dari catatan penulis-penulis Portugis yang berasal dari awal abad ke-16, disebutkan bahwa : Medan berasal dari nama “Medin”,
- b. Medan Berasal dari bahasa India “Meiden”,
- c. Sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa disebutkannya kata “Medan” karena kota ini merupakan tempat atau area bertemunya berbagai suku sehingga disebut sebagai medan pertemuan.
- d. bahasa Arab mengatakan ketika para saudagar arab yang kebetulan melihat tanah medan sekarang mereka mengatakan Median yang berarti datar atau rata, dan memang pada kenyataannya medan memiliki kontur tanah yang rata mulai pantai belawan sampai ke daerah pancur batu. dan bila dilihat dari ketinggian maka terlihat medan seperti hamparan tanah yang datar.
- e. Medan bahasa batak Karo “medan berarti sehat” .Namun demikian, ada baiknya kita kembalikan pengertian istilah Medan itu sendiri pada tempat yang semestinya. Bila kita menilik dari sumber-sumber sejarah bahwa kota Medan pertama sekali didiami oleh suku Batak, dalam hal ini Batak Karo, tentunya kata “Medan” itu haruslah berasal dari bahasa Batak Karo.

Salah satu pertimbangan pokok merubah tanggal lahir Medan semacam langkah dekolonisasi adalah catatan Riwayat Hampan Perak. Aslinya ditulis dalam bahasa Karo, riwayat ini mencatat seorang tokoh masyarakat bernama Guru Patimpus, bermarga Karo Sembiring, yang pertama kali membangun desa bernama Medan. Letaknya di antara Sungai Deli dan Sungai Babura, dua sungai yang mengalir di tengah-tengah kota Medan sekarang.

Namun, perkembangan kota Medan tidak terlepas dari sejarah Kesultanan Deli. Meningkatkan catatan dalam Hikayat Deli, alkisah seorang pemuka Aceh bernama Muhammad Dalik berhasil menjadi laksamana dalam Kesultanan Aceh.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Sebagai pembantu terpercaya sultan, Dalik berikutnya mendapat tugas memerintah wilayah bekas Kerajaan Haru dengan pusatnya di daerah sungai Lalang-Percut. Setelah Dalik meninggal dunia, anaknya Tuanku Panglima Perunggit mengambil alih.

Kekuasaan. Pada tahun 1669 dia mengumumkan memisahkan kerajaannya dari Aceh. Kota Medan mulai dikenal bahkan terkenal sebagai daerah tembakau terkemuka pada abad XIX ( ± tahun 1862 ) yaitu pada masa dibawah pemerintahan **Alm. Tuanku Sultan Mahmud Perkasa Alam**, dimana pada saat itu masih mendiami istana "**Kota Batu**" Labuhan Deli, jadi diketahui bahwa Kerajaan Deli pada zaman itu beribukota di Labuhan Deli yang diketahui merupakan suatu kota pelabuhan

Sehingga dapat dikatakan Medan pada saat itu masih merupakan hutan belantara, tempat bersarangnya binatang-binatang buas. Jadi permulaan kota Medan dimulai dari suatu kampung yang ada juga ditempati orang.

## **B. Sejarah bangunan kolonial di medan**

Bukti-bukti kemakmuran Deli dari hasil perkebunan (juga pertambangan minyak sejak 1900) menjelma dalam bentuk berbagai bangunan-bangunan rumah sakit, sekolah, dan jembatan. Bangunan -bangunan tertua di Medan adalah Gereja Katolik di Jalan Pemuda (didirikan tahun 1879) dan kuil atau candi Tamil di kampung Madras (1884). Sebelum Masjid Raya Medan, Al Mansun (mulai di bangun 1908, di buka 1909), telah ada Masjid Labuhan Deli, adalah salah satu kota tertua di Sumatra Timur. Sultan Deli mendirikan Istana

Maimun (1888) sebelum membangun Masjid Raya Al Mansun. Tidak lama setelah istana sultan berdiri, milyuner Cina Tjong A Fie mendirikan istananya di Jalan Kesawan (Jalan A Yani). Tjong A Fie termasuk donatur pembangunan Masjid Raya Al Mansun.

Hotel tertua di Medan adalah Grand Hotel (didirikan 1888), kini hotel Granada. Berikutnya Hotel De boer ( 1894), kini bagian dari hotel baru Dharma Deli. Keduanya berhadapan dengan lapangan merdeka (dulu disebut Esplanade). Juga berhadapan dengan lapangan Merdeka adalah stasiun kereta api PJKA, Balai Kota (1908), kantor pos (1909), dan Bank Indonesia (1910) yang sebelumnya milik *Javasche Bank Belanda*.

Bangunan rumah sakit tertua di Medan adalah Rumah Sakit PT Perkebunan yang terletak di Jalan Putri Hijau. Sebelumnya ini adalah rumah sakit perkebunan Belanda *Deli Maatschappij*, di bangun tahun 1899. Salah satu rumah sakit besar di kota ini adalah Rumah Sakit St . Elizabeth (1929). Gedung perkantoran tertua yang masih utuh, antara lain gedung perusahaan perkebunan Inggris Harrisons & Crossfield (1914), kini kantor PT London Sumatra Plantations, dan gedung perhimpunan perusahaan perkebunan AVROS (1919), kini gedung Jiwasraya.

Beberapa bangunan tua telah tiada karena di bongkar, seperti gedung Mahkamah Kerapatan Besar Kesultanan Deli (1913), terakhir digunakan sebagai kantor Bupati Deli Serdang. Berikutnya gedung Residen Belanda di Sumatra Timur yang kini kantor *Bank Standard Chartered* dalam kompleks Hotel Danau Toba, Jalan Imam Bonjol. Satu monumen era Belanda yang hilang adalah pusat pasar yang di kenal dengan sebutan *Sentral Pasar*. Dibuka tahun 1933, empat tahun setelah keputusan untuk membangunnya keluar, pasar ini didirikan dengan kontruksi besi di atas satu lahan blok bekas lapangan berkuda dalam bentuk empat bangunan besar mirip stadion olah raga tertutup. Sebelum dirubuhkan, gedung yang tidak ada duanya didunia ini beberapa kali dilanda kebakaran di masa kemerdekaan. Penggantinya adalah bangunan-bangunan untuk pasar dan ruko tanpa ciri khas.

Di dalam peradilan Swapraja Deli hampir tidak didapati garis pemisah antara Pidana dengan Perdata. Oleh sebab itulah di dalam Kerapatan Besar (sejenis Mahkamah Agung Kerajaan) seorang Jaksa tetap hadir baik dalam perkara pidana. Jadi Jaksa di sini bertindak selaku wakil Kerajaan dan peranannya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

perkara pidana. Jadi Jaksa di sini bertindak selaku wakil Kerajaan dan peranannya  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

seakan-akan peranan seorang Ketua Land-Raad, Pengadilan Negeri Hindia Belanda.



*Gambar 1.7*

*Kerapatan Sultan Deli di jalan Mahkamah Medan*

### **C. Peraturan KLB dan KDB**

Peraturan KLB yaitu perbandingan luas total bangunan dengan luas bangunan pada lokasi tapak telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu : 3 lantai.

Sedangkan KDB yaitu perbandingan luas lantai dasar per luas site pada lokasi adalah : 70% dimana 30% dari luas lahan tidak dibangun.

### **D. Pemilik Proyek**

Pemilik dari proyek ini adalah Developer bekerja sama dengan Pemerintah.

### **E. Sumber Dana**

Sumber dana yang diperoleh berasal dari Swasta Nasional sehingga dalam pengoperasian gedung dapat berjalan dengan lancar.

### **F. kelengkapan fasilitas**

Fasilitas yang disediakan dalam pusat informasi pariwisata ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan yang terjadi sehingga kelengkapan fasilitas merupakan hal yang paling penting.

Adapun fasilitas yang tersedia adalah :

- 1) Fasilitas informasi
- 2) Fasilitas telekomunikasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang No. 17/1997

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)22/7/24

- 3) Fasilitas transportasi
- 4) Fasilitas servis
- 5) Fasilitas hiburan
- 6) Fasilitas pendukung

### 2.2.11. karakteristik kegiatan

KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	RUANG	SIFAT	FREKUENSI	PELAKU
Promosi dan pemasaran	Pameran	Pameran berkala	Serba guna	Publik	Siang, sore, malam	Umum
		Pameran tetap	Ruang pameran	Publik	Siang, sore, malam	Umum
	Galeri wisata	Gallery	Ruang galeri	Publik	Siang, sore, malam	Umum
	Atraksi seni budaya	Melihat atraksi wisata	Ruang pertunjukan	Publik	Siang, sore, malam	Umum
		Seni dan Budaya melayu	Ruang pertunjukan	Publik	Siang, sore, malam	Umum
		Seni dan Budaya batak toba	Ruang pertunjukan	Publik	Siang, sore, malam	Umum
		Seni dan Budaya batak karo	Ruang pertunjukan	Publik	Siang, sore, malam	Umum
		Seni dan Budaya batak simalungun	Ruang pertunjukan	Publik	Siang, sore, malam	Umum
		Seni dan Budaya batak pakpak	Ruang pertunjukan	Publik	Siang, sore, malam	Umum
	Seni dan Budaya	Ruang pertunjukan	Publik	Siang, sore, malam	Umum	

		batak mandailing					
		Seni dan Budaya nias	Ruang pertunjukan	Publik	Siang, sore, malam	Umum	
	jumlah						
Pelayanan jasa	Jasa perjalanan wisata	Jasa perjalanan wisata	Stan biro perjalanan / agen perjalanan	Semi publik	Siang, sore, malam	Umum	
	Ekskursi / tur kota	Tur kota		Publik	Siang, sore, malam	Umum	
	Telekomunikasi	Menggunakan internet	Internet café		Publik	Siang, sore, malam	Umum
		Menelepon	Wartel		Publik	Siang, sore, malam	Umum
		Mengirim surat penitipan	Pos		Publik	Siang, sore, malam	Umum
	Penukaran mata uang (money changer)	Transaksi	Ruang money changer		Publik	Siang, sore, malam	Umum
	Bank	Transaksi	Ruang simpan pinjam uang		Publik	Siang, sore, malam	
	ATM	Transaksi	Box ATM		Publik	Siang, sore, malam	
	Retail	Transaksi	Retail		Publik	Siang, sore, malam	Umum
	Restoran	Rekreasi	Restoran		Publik	Siang, sore, malam	Umum
	Perpustakaan	Membaca	Perpustakaan		Publik	Siang, sore, malam	Umum
	penginapan	Beristirahat	Kamar tidur		Publik	Siang, sore, malam	Umum
	Ruang spa	merias	r. rias	Publik	Siang, sore, malam	Umum	
	Informasi	Informasi	Bertanya	Ruang	Publik	Siang, sore, malam	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



	secara konvensional	secara langsung	informasi gedung (resepsionis)		malam	
	Informasi kota	Bertanya melalui telepon	Ruang informasi kota	Publik	Siang, sore, malam	Umum
	Informasi	elektronik Interaktif	Ruang informasi elektronik	Publik	Siang, sore, malam	Umum
		Visual	Ruang audiovisual	Publik	Siang, sore, malam	Umum
Pengelolaan	Mengontrol kegiatan	Mengawasi	Ruang direktur	Privat	Siang, sore	Direktur
	Sekretaris	Membantu direktur	Ruang sekretaris	Privat	Siang, sore	Sekretaris
	Mengontrol jalannya keuangan	Mengawasi	Ruang Kabag. Keuangan	Privat	Siang, sore	Kabag. Keuangan
	Bertanggung jawab kepada direktur	Mengawasi	Ruang wakil Ketua I	Privat	Siang, sore	Wakil Ketua I
	Bertanggung jawab kepada direktur	Mengawasi	Ruang wakil Ketua II	Privat	Siang, sore	Wakil Ketua II
	Mengawasi bagian promosi	Mempromosikan	Ruang divisi I (promosi)	Privat	Siang, sore	Kepala Divisi I
	Mengawasi bagian informasi	Pengawasan	Ruang divisi II(informasi)	Privat	Siang, sore	Kepala Divisi II
	Personalia	Akreditasi pegawai	Ruang Kabag. Personalia	Privat	Siang, sore	Kepala Personalia
	Administrasi Mengatur		Ruang kabag.	Privat	Siang, sore	Kepala

		tentang administrasi	Administrasi			Adminis trasi
	Humas	Mengatur tentang humas	Ruang Kabag. Humas	Privat	Siang, sore	Kepala Humas
	Marketing	Mengatur mengenai marketing	Ruang kabag Marketing	Privat	Siang, sore	Kepala marketin g
	Membantu operasional	Pekerja	Ruang karyawan	Publik	Siang, sore	Karyawa n
Pertemuan / serba guna	Konvensi / seminar	Pertemuan	Ruang serba guna	Publik	Siang, sore, malam	Umum
Penerimaan	Menyambut kedatangan tamu	Penyambut a n	Hall / lobby	Publik	Siang, sore, malam	Umum
			Resepsionis	Publik	Siang, sore, malam	Resepsio nis
			Ruang tunggu	Publik	Siang, sore, malam	Umum
Keamanan			Ruang keamanan	Publik	Siang, sore, malam	Petugas keamana n
			Ruang kontrol	Private	Sepanjang hari	Petugas keamana n
			Gardu satpam	Publik	Siang, sore, malam	Petugas keamana n
Servis	Menerima barang masuk	Penggudang an	Gudang utama	Privat	Siang, sore, malam	Petugas perguda ngan
	Mendistribusikan barang masuk	Pendistribusia n	Gudang-gudang kecil	Privat	Siang, sore, malam	Petugas perguda ngan
	Membantu operasional gedung	Bekerja	Ruang karyawan servis	Privat	Siang, sore, malam	Petugas servis
	Melayani	MCK	Toilet	Publik	Siang, sore, malam	Umum
	Unitas	Fasilitas	Ruang ME	Privat	Sepanjang	Petugas

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Universitas Jandang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/7/24

		gedung			hari	
			Ruang AC	Privat	Sepanjang hari	Petugas
			Ruang panel listrik	Privat	Sepanjang hari	Petugas
	Menyediakan pangan	Memasak	Dapur	Privat	Sepanjang hari	Petugas
		Persiapan	Pantri	Privat	Sepanjang hari	Petugas
	Parkir		Area parkir	Publik	Sepanjang hari	Umum
	Lanscaping	Taman	eksterior	Publik	Sepanjang hari	Umum

Table 1.3. jenis kegiatan

## 2.3. Studi Banding Proyek Sejenis

### 2.3.1. Pusat Pelancongan Malaysia (Malaysia Tourism Centre (MTC))

Pusat pariwisata di Malaysia, dimana tingkat kunjungan wisata lebih banyak dibandingkan di Indonesia, ini dibuktikan karena faktor fasilitas yang disediakan memadai, dan kenyamanan dan keamanan para turis yang datang sangat diutamakan. Dan bepergian kemanapun semua bisa terkendali di Malaysia. Salah satu tempat objek wisata yang ramai di kunjungi di Malaysia adalah Genting, yang dilihat disana adalah tempat judi, tempat permainan, hotel yang menjulang tinggi dan panoramanya dan yang lainnya. dan yang jelas ketika berada disana kesan yang tidak terlupakan adalah keramah tamahan, rasa aman, dan nyaman disana orang tidak mengenal waktu maupun jam, tidak ada rasa was-was meskipun membawa uang banyak.



Gbr8. Pusat Pariwisata Di Malaysia

Di luar bagian muka gedung menonjolkan arsitektur kolonial yang memberikan perbedaan sebagai pusat pelayanan pariwisata di tengah kota bagi pengunjung, yang menawarkan suatu cakupan luas dari fasilitas, keramahan untuk membantu wisatawan. di dalam rencana liburan yang sangat penting dan yang menyenangkan di Malaysia.

Suatu hal menonjol secara ilmu bangunan dan historis penting di Kuala Lumpur, gedung utama dari kompleks ini

Di 1945, pemerintah yang baru kemudian Federasi Malaya mengambil kepemilikan dari bangunan itu. yang dibuka ke publik Agustus yang pertengahan 1989, Malaysia centre Turism ( MTC). Pebruari 16, 2001, mengubah namanya ke Malaysia centre Tourism (MTC) atau juga mengenal sebagai Pusat Pelancongan Malaysia. Pusat juga menawarkan jasa dan fasilitas seperti Tourist/Wisatawan

informasi yang lengkap, seperti : Kunjungan wisata, Perjalanan Wisatawan Bisnis ke Malaysia, Pusat Pelatih Transnasional Eksekutif, Penginapan, Rumah makan atau restoran, Mesin ATM, Tempat Penukaran Mata Uang (money changer), pusat pelayanan informasi dan lain lain.

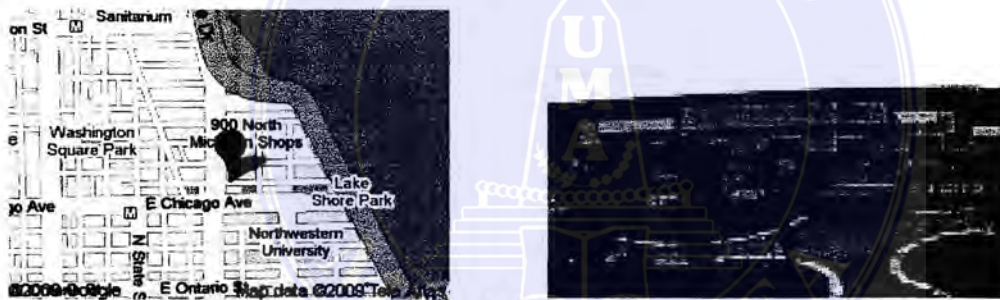
### 2.3.2. Chicago Water Works Visitor Centre

Lokasi : 163 E. Pearson at Michigan

Bangunan kantor pelayanan wisatawan (tourism) di Chicago, menyambut ribuan tamu setiap tahun yang menyediakan bantuan di pusat-pusat informasi dan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan wisatawan, serta membantu untuk memperoleh rencana perjalanan yang menyenangkan.

Pusat-pusat informasi tersebut adalah :

#### 1. Chicago Cultural Centre (pusat kebudayaan Chicago)



Gambar 1.9. pusat informasi Wisatawan

Menara air bersejarah Michigan avenue, berhubungan dengan terowongan 2 mil di timur, dilepas pantai danau Michigan.

Memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti: *City of Chicago Store*, menjual barang-barang souvenir, *Chicago Flat Samies*, restoran dengan lukisan-lukisan dinding yang indah, *Hot Tix*, tempat penjualan tiket menawarkan discount setengah harga lebih dari 125 teater-teater dari pertunjukkan-pertunjukkan yang tersedia. *Chicago Water Works* tutup pada hari raya paskah, natal dan tahun baru. Tour Chicago terdiri dari melihat pertunjukkan, discount belanja, menikmati citarasa Chicago dengan berjalan-jalan melalui gardu pompa (Pumping Station) melihat air kota.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

### 2.3.3. Chicago Culture Centre (Pusat kebudayaan Chicago)

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Keberadaan lokasi dari pada Chicago culture ini ialah di 77 east Randolph street at Michigan avenue dan buka : setiap hari tutup : natal, tahun baru dan paskah.

Pusat kebudayaan ini adalah tempat pertama yang dikunjungi pada beberapa tur ke Chicago termasuk kantor pelayanan wisata yang berlangsung bulan September.

Keadaan pusat kota Chicago diperkenalkan melalui pertunjukkan-pertunjukkan melalui video. Bantuan informasi lain berupa peta, jadwal-jadwal pertunjukkan, dan lain-lain. Pusat kebudayaan ini juga menyediakan pertunjukkan langsung dan gratis.



Gambar 1.10. Pusat kebudayaan chicago

Dibangun sebagai sebuah monumen perdamaian yang sangat penting bagi kebesaran dan kehidupan masyarakat kota tersebut. Bangunan ini merupakan gedung seni dan pertemuan menghubungkan masyarakat seni dan masyarakat umum.

#### 2.3.4. Gerbang Karelia

Gerbang Karelia adalah pusat turis di bagian timur di Finlandia dibangun sebagai simbol sekaligus melayani kebutuhan masyarakat setempat disebut "Kolinportti" didesain untuk mewadahi sejumlah fungsi, diantaranya :

1. Stasiun pengisian bahan bakar (pom bensin)
2. Bank
3. Kantor pos
4. Salon
5. Areal pameran/eksibisi
6. Pusat informasi.

7. Ruang pertemuan yang dibutuhkan untuk masyarakat lokal namun dapat digandakan sehingga berfungsi sebagai ruang seminar bagi para pengunjung dari luar
8. Toilet/service



## **BAB III**

### **ELABORASI TEMA**

#### **3.1. TINJAUAN PUSTAKA TEMA**

##### **3.1.1. PENGERTIAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL ARSITEKTUR**

- a. Ilmu bangunan
- b. Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan.

##### **KONTEKSTUAL**

- a. Hubungan kepada atau tergantung kepada konteks yang ada (Mac Milian Contemporary Dictionary 1979, William D. Hasley, hal. 218).
- b. Situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
- c. Kontekstual diartikan sebagai keinginan menyelesaikan dengan lingkungan (Prof. Dr. Ir. Parmono Atmadi, Arsitektur dalam Paradigma Konsep dan Disain; Kontekstual dalam Dialog Arsitektur)

##### **Maka arsitektur kontekstual adalah :**

1. Arsitektur yang memiliki elemen penghubung dan serasi secara visual dengan bangunan sekitar (Brent C. Brohin, Architecture in Context).
2. Suatu perluasan bangunan dan keinginan untuk meningkatkan bangunan-bangunan dengan sekitarnya
3. kontekstualisme merupakan sebuah ide tentang perlunya tanggapan terhadap lingkungan serta bagaimana menjaga dan menghormati jiwa dan karakter suatu tempat.
4. Kontekstual dalam Arsitektur berarti adalah membahas arsitektur tersebut dari berbagai macam kaitan yaitu bisa kaitan teknologi, kultur atau budayanya dan juga kaitan berdasarkan geografis. (Dr, Ir. Mas Santoso, Kontekstual; Kontekstual Dalam Dialog Arsitektur).



Untuk lebih jelasnya beberapa pendapat tentang kontekstual :

a. **STUART E. COHEN**

Merupakan suatu pendekatan perancangan yang membuat jalinan dengan lingkungan sekelilingnya (bangunan) dan kontekstual budaya sejarah setempat (history of place)

b. **BRENT C. BROLIN**

Adalah rancangan arsitektur yang memiliki elemen penghubung dan serasi secara visual terhadap bangunan sekitar

c. **R. HEADMAN**

Merancang secara kontekstual berarti memberi kaitan visual dengan bangunan sekitarnya untuk mencapai / menciptakan suasana padu dan utuh, dimana rancangan harus memperkuat dan mempertinggi karakter lingkungan atau setidaknya mempertahankan pola-pola penyatu lingkungan tersebut

d. **BRENT C. BROLIN (Architecture in Context)**

Arsitektur kontekstual adalah rancangan arsitektur yang memiliki elemen penghubung dan serasi secara visual dengan bangunan sekitarnya.

Arsitektur Kontekstual berhubungan dengan :

1. Gaya arsitektur
2. Pencapaian "Family Recembrance" diantara hubungan dalam suatu lingkungan.

Pendekatan Kontekstual dapat dibentuk sebagai berikut :

1. Meniru secara serupa motif yang sudah ada
2. Menggunakan bentuk-bentuk dasar yang sama pada bangunan yang ada dan mengkombinasikan kembali
3. Merancang bentuk baru yang memiliki efek visual yang sama
4. Menghindari dan mengabstraksikan bentuk bangunan lama

Pendapat lain mengatakan bahwa arti kontekstual adalah sebagai berikut :

1. Kontekstual berarti Berusaha keras agar ada “kesesuaian” antara pendatang baru, yaitu bangunan atau karya arsitektur dengan kondisi tapak yang telah ada sebelumnya
2. Kesesuaian tidak berarti harus sama
3. Kesesuaian yang dimaksud adalah memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.

Kontekstual merupakan suatu hal yang penting dalam arsitektur, karena Arsitektur bukanlah obyek yang berdiri sendiri , melainkan harus menjadi satu kesatuan harmonis dengan sekitarnya, menjadi satu kesatuan jaringan secara sosial , budaya maupun ekologis. Keberadaannya harus memberikan keseimbangan , tidak hanya mengambil tetapi juga memberi.

Berbicara mengenai kontekstualisme, berarti membicarakan suatu bangunan dalam keterkaitannya dengan lingkungan sekitar. Arsitek sebagai pekerja budaya, mempunyai peranan penting dalam hal menciptakan lingkungan yang harmoni. Terkadang, dalam membuat sebuah desain, arsitek banyak dihadapkan dengan masalah lingkungan sekitar. Kontekstualisme merupakan salah satu jawaban bagi permasalahan-permasalahan tersebut.

Maka Kontekstual, sesuai dengan pengertian diatas, berarti meningkatkan kualitas lingkungan yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan hal ini, sebuah desain tidak harus selamanya kontekstual dalam aspek form dan fisik saja, akan tetapi kontekstual dapat pula dihadirkan melalui aspek non fisik, seperti fungsi, filosofi, maupun teknologi.

Kontekstual pada aspek fisik, dapat dilakukan dengan cara :

1. Mengambil motif-motif desain setempat : bentuk massa, pola atau irama bukaan, dan ornamen desain.

**b. Kompleksitas : derajat kesederhanaan atau daya tarik :**

- i. Bentuk sederhana regular
- ii. Bentuk yg komolek iregular

**c. Orientasi : hubungan bentuk dengan horizon, vertikal atau horizontal.**

2. Menggunakan bentuk-bentuk dasar yang sama, tetapi mengaturnya kembali sehingga tampak berbeda.
3. Melakukan pencarian bentuk-bentuk baru yang memiliki efek visual sama atau mendekati yang lama.
4. Mengabstraksi bentuk-bentuk asli (kontras).

Adapun kontekstual dalam aspek non fisik dapat dilakukan melalui pendekatan fungsi, filosofi, maupun teknologi. Bangunan baru yang didesain 'kontras' dengan bangunan lama, namun mampu memperkuat nilai historis bangunan lama justru dianggap lebih kontekstual daripada bangunan baru yang dibuat 'selaras', sehingga menghilangkan atau mengaburkan pandangan orang akan nilai historis bangunan lama.

Sehingga, untuk menjadikan sebuah desain kontekstual, bisa dengan menjadikannya 'selaras' ataupun 'kontras' dengan lingkungan sekitar dengan tetap mengedepankan tujuan dari kontekstual itu sendiri, yaitu menghadirkan 'kesesuaian', dalam arti memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.

Menurut Robi Sularto (1993) kontekstualisme muncul dan diperkenalkan pertama kali oleh Stuart Cohan dan Steven Hyrtt pada tahun 1960. Menurut mereka, kontekstualisme bermaksud memeluk spirit bangunan-bangunan tua dengan lingkungannya yang bersejarah ke dalam disain baru. Ini merupakan jawaban dari fenomena keberadaan paham Arsitektur modern semakin kuat, dimana keadaan lingkungan yang baru, sering sekali semakin senjang dengan masyarakat sejarah, maupun akar budaya setempat. Bagian demi bagian itu

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

seolah-olah melangkah sendiri-sendiri ke arah tujuan masing-masing keluar dari bingkai komunitas yang sudah membentuk sejarah.

Bangunan yang tidak kalah baik tetapi juga lebih tergantung pada lingkungan sekitarnya. Walaupun bangunan tersebut bisa saja kontroversial dengan bangunan disain modern murni dan sederhana, namun yang penting adalah menciptakan arsitektur yang istimewa, bagus dan tetap menghormati konteks bersejarah. Kepentingan bangunan kontekstual bukan hanya sebagai arsitektur yang baik, tetapi yang paling penting sebagai unsur urban disain.

## **A. Kriteria penyesuaian kontekstual antara lain :**

### *I. Pemilihan Bahan*

Analisa bahan dan bangunan lama yang digunakan pada bangunan baru meliputi warna, tekstur, transparansi dan skala. Hal-hal lain yang harus dipertimbangkan dengan simbol-simbol praktek bahan seperti penahan beban, daya kerja, efisiensi, energi dan biaya. Cara ini menyesuaikan bahan yang dipakai dengan keadan sekitarnya, mengabstraksinya, membuat kontras atau mngkombinasikan keseluruhan sehingga bangunan tersebut secara visual menyatu.

### *II. Penggunaan pola*

Penggunaan pola didasarkan pada pengabstraksian pola-pola atau bentuk-bentuk yang ada dan mengolahnya sampai didapat efek visual yang senada tetapi tidak berkonotasi menyamakan bentuk atau wujud bangunan.

### *III. Pemanfaatan ritme*

Ritme adalah pengulangan dari sebuah elemen atau motif dalam bentuk yang sama dengan interval yang sama atau berbeda. Dengan menganalisa urutan atau susunan pada trave lingkungannya dapat ditarik suatu ritme yang dianggap sesuai untuk digunakan pada bangunan baru.

### *IV. Pemilihan ornamen atau elemen*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Hal ini dapatlah dilakukan dengan memberikan perhatian pada elemen dan ornamen lingkungan untuk kemudian digunakan pada bangunan baik secara langsung maupun sederhana.

### *V. Pendekatan visual*

Dengan cara pendekatan visual terhadap fisik kawasan, khususnya pada bagian fasade bangunan. Hal ini berguna untuk pendekatan bentuk fasade dalam fungsi-fungsi yang akan direncanakan pada kawasan tersebut. Melihat karakter visual dalam kawasan yang dapat dimanfaatkan dalam tahap disain nantinya. Karakter visual dapat dibentuk oleh tatanan atau interelasi dari komposisi elemen bentuk, garis, warna dan tekstur pada gambar visual.

## **B. Pemecahan dari Arsitektur Kontekstual**

### *I. Interior*

Pemecahan konseptual terhadap interior bangunan baru dengan bangunan eksisting dapat berupa :

- 1) Restorasi adalah dengan memodifikasi konsep dari interior bangunan sekitarnya.
- 2) Kombinasi bangunan elemen baru dengan elemen eksisting.

Penerapan interior bangunan eksisting, bangunan baru dapat dipakai dan ditambah dengan baru, tergantung dari :

- a. Estetika dari interior bangunan eksisting
- b. Fungsi dari bangunan baru
- c. Biaya
- d. Selera dari pemilik

### *II. Eksterior*

#### **(a) Perubahan**

Mengadaptasi bangunan baru ke bangunan eksisting. Fasade diadaptasikan kembali tergantung pada banyaknya modifikasi yang terjadi, pemakaian bangunan fasade eksisting lokasi ke fasade bangunan baru diperlukan untuk menjalin hubungan bangunan yang harmonis.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)22/7/24

## (b) Penambahan

Penambahan menunjukkan ide-ide yang paling umum ditemukan terhadap perancangan kontekstual. Penambahan menunjukkan adanya keharmonisan / keserasian dengan bangunan eksisting, karena meneruskan bangunan eksisting tersebut dapat menggunakan material yang sama. Tetapi ide-ide tersebut hanyalah mengimplikasikan / menerapkan konsep keseluruhan yang menyatukan bangunan baru dengan bangunan eksisting. Perancang memakai konsep penambahan harus menyeleksi suatu konsep untuk mencapai tujuan dan secara bersamaan / otomatis mengakomodasikan ruang baru.

### 1. Reproduksi bangunan eksisting

Dalam memproduksi gaya baru bangunan eksisting ke bangunan baru harus mengerti bahasa dari bangunan sekitarnya.

### 2. Abstrak

Menciptakan keharmonisan antara bangunan eksisting dengan bangunan baru tanpa memproduksi bangunan eksisting, tetapi dengan mensubsitusikan elemen bangunan baru. Konsep ini mengenal ornamen-ornamen penting dari bangunan eksisting.

### 3. Kontras

Kontras pada kontekstual dibedakan atas :

- a. Massa bangunan
- b. Struktur bangunan
- c. Fasade bangunan
- d. Gaya bangunan

### 4. Latar belakang

Suatu bangunan baru menjadi latar belakang bangunan eksisting menjadi view utama. Memfokuskan view ke bangunan eksisting jika penambahan bangunan baru cukup besar dari bangunan eksisting.

## c) Pengisi

Dalam merancang bangunan pengisi harus memperhitungkan kelompok-

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
kelompok bangunan lain.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/7/24

### Konseptual berisi berupa :

- i. Reproduksi, pendekatan yang sesuai untuk mengisi bangunan jika kondisi kelompok bangunan sekitar sangat kuat. Bangunan baru bukan tiruan dari bangunan sekitarnya melainkan tiruan dari gaya kelompok bangunan yang ada.
- ii. Abstraksi, bangunan harus selalu berusaha menangkap dasar-dasar penting dari lingkungannya. Hal ini dapat terjadi dengan mengambil abstraksi dari bangunan yang ada. Dalam skala disain urban ruan antara bangunan dengan luas view dan pola jalan adalah beberapa faktor yang dapat dijadikan dasar pengisi. Dengan kontinuitas eksisting maka bangunan baru menjadi pengisi / penambah yang positif bagi keseluruhan lingkungan.
- iii. Kontras, bangunan baru mungkin menjadi kontekstual yang menarik di daerah yang bangunannya tidak menarik, kontras menyebabkan bangunan baru menjadi titik pusat dari lingkungannya.
- iv. Latar belakang, bangunan baru menjadi latar belakang bangunan eksisting sebagai bagian dari konteks keseluruhan.

## 3.2. INTERPRETASI TEMA

### 3.2.1 Hubungan Tema Dengan Kasus Proyek

Berbagai cara yang dapat dilakukan dalam menginterpretasikan tema arsitektur kontekstual ke dalam proyek Pusat Informasi Pariwisata adalah melalui

:

#### 1. Perubahan

Mengadopsi dari bangunan lama ke fungsi baru. Fasade diadopsi kembali tergantung pada banyaknya modifikasi yang terjadi.

#### 2. Penambahan

Cara penambahan ini dapat dilakukan berupa :

**a. Reproduksi**

Melahirkan kembali bentuk yang sama dengan yang sudah ada.



Gambar 1.11

**b. Abstrak**

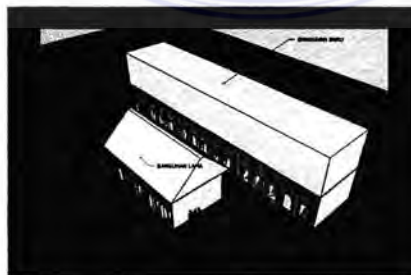
Menciptakan sesuatu yang baru di lingkungan dengan tetap mengacu pada lingkungan tersebut.



Gambar 1.12

**c. Latar Belakang**

Desain bangunan ini biasanya selalu menjadi latar bangunan yang ada di depannya tanpa menenggelamkan desain bangunan lama.

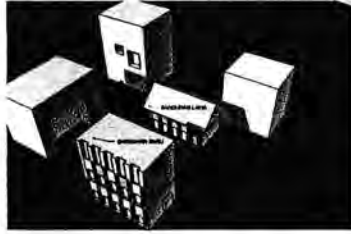


Gambar 1.13

**d. Kontras**

Disain bangunan ini seolah-olah sama sekali berbeda dengan desain bangunan di sekitarnya padahal sebenarnya ia merupakan pengikat disain-





Gambar 1.14

### 3. Pengisi

Cara ini sering dipakai untuk mendesain bangunan yang berada diantara dua fungsi bangunan yang berbeda. Berbagai caranya adalah sebagai berikut :

- a. Reproduksi
- b. Abstrak
- c. Latar Belakang
- d. Kontras

#### 3.2.2. Penerapan Tema Dalam kasus proyek.

Antara tahun 1880-1890 terjadi revolusi Industri kedua dalam bentuk rasionalisasi dan penggunaan mesin produksi. Dampak yang timbul akibat revolusi industri diantaranya adalah timbulnya sistem fabrikasi di mana sebagian besar elemen bangunan dibuat dipabrik, penggunaan mesin-mesin, teknologi baja tulangan, dsb. Sistem fabrikasi tersebut memungkinkan pembangunan dalam waktu yang relatif singkat.

Antara tahun 1890-1910 gerakan yang menentang peniruan dan pengulangan bentuk kaidah dan teori lama semakin meluas ke seluruh dunia. Dalam masa modernisasi awal teori-teori keindahan dalam arsitektur berkembang secara radikal menentang klasikisme. Sejalan dengan hal itu berlangsung pemasyarakatan fungsionalisme yang mengakibatkan lahirnya gerakan arsitektur modern.

Gaya arsitektur modern muncul sebagai gaya internasional yang cukup

UNIVERSITAS MEDAN AREA

memiliki kemiripan di semua tempat, semua negara. Setidaknya, gaya modern

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

tetap mengusung fungsi ruang sebagai titik awal desain sehingga, pada zaman itu bangunan-bangunan yang muncul mempunyai style yang hampir sama meskipun diberbagai tempat yang berbeda. Bahkan, bangunan-bangunan yang muncul terkadang tidak memperhatikan kondisi lokal lingkungan sekitar. Sampai-sampai ada yang mengatakan bahwa arsitektur pada masa itu tidak mempunyai ruh.

Pada saat-saat seperti itulah , muncul gerakan arsitektur kontekstualisme. **KONTEKSTUALISME** muncul dari penolakan dan perlawanan terhadap arsitektur modern yang antihistoris, monoton, bersifat industrialisasi, dan kurang memerhatikan kondisi bangunan lama di sekitarnya.

Kontekstualisme selalu berhubungan dengan kegiatan konservasi dan preservasi karena berusaha mempertahankan bangunan lama khususnya yang bernilai historis dan membuat koneksi dengan bangunan baru atau menciptakan hubungan yang simpatik, sehingga menghasilkan sebuah kontinuitas visual. Kontekstualisme berusaha untuk menciptakan arsitektur yang tidak hanya berdiri sendiri, namun mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam kegiatan merancang secara kontekstual berarti melengkapi rangkaian visual bangunan yang sudah ada dan merupakan proyek usulan untuk menciptakan suatu keseluruhan yang ada pada bangunan yang baru memperkuat dan mempertinggi karakteristik lokasi atau paling tidak mempertahankan pola kunci pemersatu.

Pada bangunan tidak perlu menjiplak persis gaya lingkungan agar cocok dengan kontekstualnya dan mendukung visual daerah namun perlu mempunyai karakteristik dasar yang sama dengan bangunan lainnya.

Dari analisis kawasan, posisi site merupakan elemen dari urban disain yang dipengaruhi oleh bangunan bersejarah yaitu Istana Maimoon dan Mesjid Raya agar tetap menjadi karakter lingkungan setempat sebagai Historis Distrik (kawasan sejarah Kota Medan).

Dapat di simpulkan bahwa :

1. **Kontekstualisme dalam arsitektur dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan tergantung pada permasalahan yang dihadapi. Akan tetapi,**

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

tetap harus mengedepankan tujuan dari kontekstual itu sendiri, yaitu untuk membuat 'kesesuaian' dalam arti memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.

2. Kontekstual tidak berarti harus sama. Bisa kontras, bisa juga selaras.

### 3.3. STUDI BANDING TEMA SEJENIS

#### 3.3.1. Rumah jennie dan lantip (kontekstual dengan lingkungan sosial disekitarnya)

Rumah jennie dan lantip ini terletak ditengah-tengah rumah penduduk kampung yang sebagian besar bertipologi rumah joglo. Untuk mewujudkan bangunan yang kontekstual, Eko berusaha untuk menjadikannya menyatukan dengan bangunan disekitarnya, meskipun sebenarnya sangat berbeda.

Yang pertama dilakukan adalah menerapkan konsep 'keterbukaan'. Dengan adanya keterbukaan, bangunan ini dapat mewujudkan keharmonisan sosial. Konsep keterbukaan ini diwujudkan dalam bentuk area publik dilantai satu yang benar-benar mudah untuk diakses. Sementara area privat diletakkan dilantai dua.

Kondisi masyarakat sekitar yang suka berkumpul bersama menjadi perhatian, sehingga diapun memfasilitasinya dalam bangunan ini.

Bentuk atap joglo juga dipakai untuk menyelaraskan bangunan ini dengan sekitarnya. Material-material lokal, seperti kayu, bambu, dan batu alam mendominasi bangunan ini sehingga terkesan lebih alami. Pepohonan disekitarnya yang tetap berusaha untuk dipertahankan menambah kesan asri dan keteduhan.

Meskipun dari eksterior terkesan sederhana, untuk mewujudkan harmoni sosial, namun pada interiornya, Eko Prawoto mendisain secara khusus sehingga terkesan elegan. Bahkan, jika dilihat dari bentuk denahnya, bangunan ini tidak

seperti denah rumah joglo, akan tetapi denahnya membentuk huruf J dan L sebagai inisial dari pemiliknya, yaitu Jennie dan Lantip. Rumah sengaja tidak menjadikan bangunan ini kontras, karena ingin tetap melestarikan suasana kampung agar tetap harmoni.



Gbr.1.15. Rumah Jeannie dan Lantip

### 3.3.2. FASADE TURTLE BAY TOWERS

Renovasi dari bangunan perkantoran di Kota New York menjadi apartemen tidak hanya memberi masukan terhadap hunian di dalam kota, melainkan diberlakukan dengan cara yang mewah, menjadikan sebentar tempat tinggal yang berkualitas yang dapat menjadi satu motivasi bagi manusia untuk pindah dan menetap di daerah pusat kota ini. Walaupun aslinya bangunan ini dirancang sebagai suatu kompleks apartemen, namun dapat bersaing dengan kemewahan hunian biasa yang berkaitan dengan keamanan rancangannya.

Dibangun pada tahun 1929, bangunan perkantoran berlantai 24 ini berlokasi dekat dengan kantor PBB pada sisi Timur Manhattan yang rusak berat akibat ledakan gas pada tahun 1974. Ledakan ini menghancurkan shaft lift pada sisi Barat, meledakkan dinding fasade batu bata setinggi 50 kaki (1500 cm) dari mulai lantai bawah yang sejajar dengan jalan sampai pada tepian liftnya. Arsiteknya mengubah lift servis menjadi lift penumpang dan “memotong” shaft yang sudah rusak tersebut lalu menekuk rangka bajanya, meninggalkan bentuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
 “Y” pada dinding pembatasnya.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Hal ini menghasilkan suatu tingkatan (split level) kecil pada ruang dalam dan terbuka penuh setinggi 200 kaki (6000 cm) pada dinding Barat apartemen terhadap cahaya alami.

Gubahan ini juga mengurangi volume total bangunan dan penataan zoningnya menghilangkan sedikit volume ruang dengan cara mengambil bentuk dari jendela bergaya rumah kaca dipasang pada eksterior yang dimulai dari lantai ke-17. Bentuknya yang menyerupai Ziggurat (piramid bertingkat) secara fungsional mengalirkan cahaya masuk ke dalam ruang selain menciptakan fasade yang atraktif dan menarik.

Interiornya dirancang untuk mendapatkan view, cahaya dari variasi ruang yang semaksimal mungkin. Jumlah totalnya 341 unit apartemen, mengambil keuntungan dari proporsi komersial dari bangunan, langit-langit setinggi 12 kaki (360 cm), dan jendela-jendela setinggi 8 kaki (240 cm), hampir memenuhi lebar keseluruhan dari bagian besar unit-unit apartemen. Karena bentuk seperti ziggurat tersebut hampir disetiap lantai dan perlu untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh Tata Kota, yaitu program pengurangan pajak J-51 (yang membuat pelabuhan ini memungkinkan berdasarkan rasio ruang tidur apartemen terhadap unit studio, setiap lantainya mempunyai masalah dalam perencanaan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dipecahkan dengan merancang apartemen lurus / linear (sekitar 2400 cm panjangnya) terbentang dari core lift sampai batas pengukurannya, dapur dan kamar mandi yang sebenarnya tidak ada dan aslinya berada dekat core elevator di tengah/pusat untuk kemudahan utilitasnya. Semua unitnya luas dan lapang, dimana studio sebagai unit yang paling kecil luasnya 850 kaki persegi (25500 cm<sup>2</sup>).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Gbr16. Fasade Turtle Bay Towers

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/7/24

Salah satu contoh penggunaan yang kreatif terhadap keistimewaan dari strukturnya adalah perancangan kembali lift servis menjadi lift penumpang. Karena podium dari unit tersebut lebih besar dari yang diizinkan oleh berbagai peraturan bangunan, terarium yang tertutup kaca ditempatkan disetiap sisinya, hingga menghasilkan suatu pengalaman ruang yang mengejutkan dan mengesankan.

Jalan masuk ke bangunan awalnya adalah bekas tempat bongkar muat truk. Sekarang dibuat bertingkat-tingkat (dengan ramp akses yang bebas/tidak berpagar) menghubungkan lobby yang panjangnya 100 kaki (30000 cm) dengan lift dan jalan masuk setingkat/sejajar dengan jalan, telah dirancang dengan langgam modern tetapi mengingatkan bahwa bangunan ini dibangun pada tahun 1929.

Proyek ini terlaksana di bawah J-51 tax abatement program Kota New York dimana memberi motivasi/dorongan pajak untuk pertumbuhan komersial properti menjadi suatu fungsi tempat tinggal/pemukiman. Hal ini telah mengubah suatu permasalahan dalam penyediaan hunian menjadi aset yang berharga/berguna.

### 3.3.3. BEACON STREET APARTMENT

Kebakaran menghancurkan satu dari sepanjang rumah kopel/Maisonette Meacon Hill di tahun 1967. meninggalkan sebuah celah hangus pada fasade yang menghadap jalan sampai tahun 1972 ketika arsitek James McNeely dengan rekan kerjanya dan pengacara lokal membeli site yang kosong dan satu unit rumah di sebelahnya.

Perkongsiannya ini mengembangkan suatu denah yang menyatukan kedua struktur dengan melayani keduanya dengan sebuah elevator/lift umum, tangga dan tangga kebakaran. Namun lantai-lantai antar kedua struktur bangunan itu tidak dapat disatukan berhubung bangunan yang lebih lama memiliki ketinggian langit-langit setinggi sampai 14 kaki (420 cm), lebih tinggi dari bangunan disebelahnya. Struktur baru yang lebih mengikuti standar telah dirancang, yaitu langit-langitnya setinggi 8 kaki (240 cm) hasilnya pintu lift terbuka dari kedua arah dan berhenti dalam shaft pada berbagai lantai yang berbeda untuk melayani kedua sisi.

Perkongsiannya, proyek ini termasuk antara lain 12 unit apartemen berkamar tidur dua dan tiga unit apartemen studio semuanya terjual

UNIVERSITAS SUMEDANA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

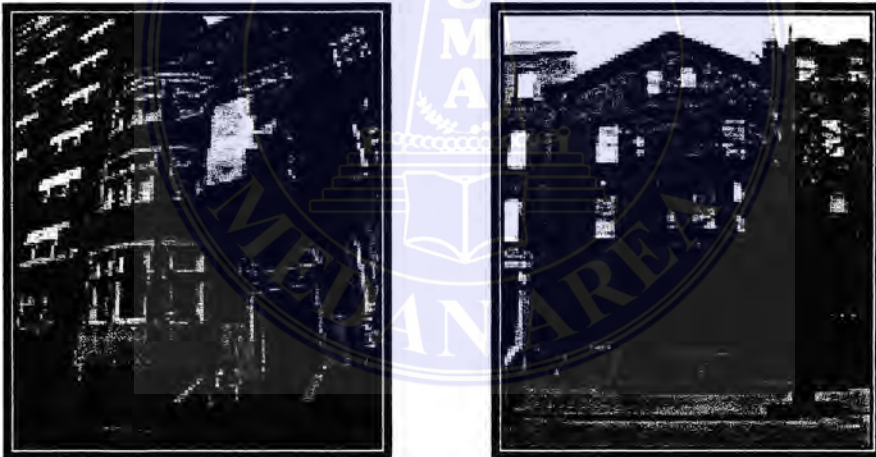
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/7/24

selama masa konstruksi atau setelahnya. Mereka yang membeli selama masa konstruksi memiliki banyak pilihan dalam memilih material finishingnya, sehingga interiornya bervariasi satu unit dengan unit yang lain, merefleksikan selera individu yang luas. Tempat-tempat umum diusahakan agar biaya pemeliharaannya minimum. Arsiteknya mengatakan bahwa biaya pemeliharaannya adalah yang terpenting di Boston ini.

Tetapi mungkin yang paling penting adalah pemukiman yang dirancang dengan baik ini adalah yang pertama dari jenisnya di distrik Boston, apartemen ini adalah contoh hunian yang dibutuhkan di kota-kota di Amerika. Kontruksi yang tidak melupakan lingkungan yang telah lebih dulu ada disekitarnya. Posisinya yang sangat pas berdasarkan pada skala, bentuk dan penyelesaian dengan bangunan-bangunan yang berdempetan di sebelahnya, tetapi tetap membawa ciri khas tersendiri sehingga hal ini menyempurnakan pandangan dari arah jalan yang mengagumkan tetapi tetap pada Boston yang menarik.



Gbr 18.  
Beacon Street Apartement

### 3.3.4. THE NATIONAL PERMANENT BUILDING AND THE OLD EXECUTIVE OFFICE BUILDING

Merupakan bangunan baru di kawasan bersejarah di Washington DC, bangunan ini mempunyai penampilan yang sangat modern tetapi tetap mempertahankan dan menerapkan bentuk-bentukan dari bangunan lama di sekitarnya. Bangunan ini selaras dengan bangunan lama yang ada di sekitarnya, maka detail-detail pertemuan kolom dan balokpun diekspos pada bangunan ini.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

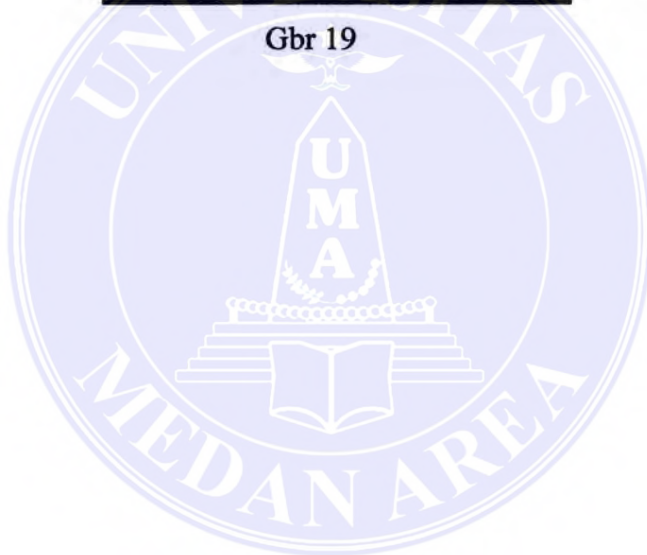
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Permukaan bangunan ini juga sangat sederhana dan sesuai dengan penampilan lingkungannya. Dengan adanya fungsi baru pada bangunan ini maka dapat menghidupkan kawasan bersejarah tersebut, memacu kreatifitas pada bangunan lain (Brolin 120-121).



Gbr 19





## DAFTAR PUSTAKA

1. yoeti Drs. H. oka: pemasaran pariwisata, penerbit angkasa bandung, 1996.
2. yoeti Drs. H. Oka : Tour and travel management, PT. Pradnya Paramita, Jakarta 1990.
3. yoeti Drs. H. Oka : Pengantar ilmu paariwisata, penerbit angkasa bandung, 1996.
4. **istilah-istilah dunia pariwisata**, edisi revisi PT. Pradnya paramita, jakarta 1995.
5. karyono, A. Hari, **Kepariwisataaan**, Pt. Gramedia jakarta, 1997.
6. Sybil P. Parker, **Dictionary of scietific and tecnical term**, mc graw hill, 1984.
7. **Pusat pembinaan dan pengembangan**, kamus besar bahasa Indonesia, balai pustaka, Jakarta 1995.
8. JhonM. Echold, hasan sadily, **kamus inggris-indonesia**, Pt. gramedia, Jakarta.
9. brent C. brolin, **architecture in context**.
10. d.k. ching, francis : **arsitektur bentuk, ruang dan susunannya**, penerbit air langga, Jakarta 1996.
11. Junianto, Ir. : **kontextual dalam dialog arsitektur**, group konsevasi arsitektur kota, 1998.